

SKRIPSI
MANAJEMEN PENDIDIKAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DI MI MA'ARIF NU 1 DAWUHAN WETAN



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Oleh

Nama : Arif Munajat
NIM : 1923232001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ARIF MUNAJAT

NIM : 1923232001

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "MANAJEMEN PENDIDIKAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF NU 1 DAWUHAN WETAN" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulisan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi dan perbuatan saya.

Cilacap, 11 Februari 2026

The image shows an official stamp of the institution, featuring a logo with a bird and the text "METERAI TEMPEL" and "JATAX200876714". Next to the stamp is a handwritten signature in black ink.

Arif Munajat

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Nama : ARIF MUNAJAT

NIM : 1923232001

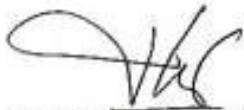
Judul skripsi : MANAJEMEN PENDIDIKAN EKSTRAKULIKULER
PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI
MI MA'ARIF NU 1 DAWUHAN WETAN

Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan untuk diuji dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap.

Cilacap, 11 Februari 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I
NIDN. 2111098601

Pembimbing II,

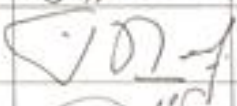


Ulii Albab, M.Pd.I
NIDN. 210804860

PENGESAHAN

Nama : ARIF MUNAJAT
NIM : 1923232001
Judul : Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Rabu, tanggal 05, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

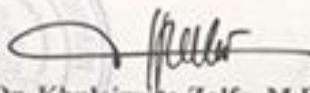
Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Dr. Lumaar Ridlo, S.Psi., M.Pd.		13 - 8 - 2026
Penguji 2	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.		13 - 8 - 2026
Pembimbing 1	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		10 - 8 - 2026
Ass. Pembimbing & Sekretaris	Ulil Albab, M.Pd.I.		10 - 8 - 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

MOTTO

"Seorang Pramuka tidak pernah terkejut; dia tahu apa yang harus dilakukan ketika sesuatu yang tidak terduga terjadi karena ia memiliki manajemen diri yang baik."

(Adaptasi Robert Baden-Powell)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua tersayang, Bapak Khambali dan Ibu Warijah (almarhumah).
Terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan.
2. Kedua Mertua Bapak Sutrisno, S.Pd.I., dan Ibu Hamidah yang telah menjadi orangtua baru dan memberi dukungan dan kepercayaan penuh.
3. Istriku Tercinta Afia Rahmah, S.Pd. yang menerima saya apa adanya dan sabar untuk berjuang bersama. Terimakasih sudah menjadi mood booster untuk penulis dalam proses menempuh pendidikan selama ini.
4. Kedua anaku, Arsila Umaiza Arfi dan Arzanka Biantara Arfi yang menjadikan obat Lelah dan semangat untuk terus melangkah maju kedepan.
5. Seluruh kakak dan adik saya yang senantiasa menjadi sumber doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti.
6. Terakhir tidak lupa, kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang sejauh ini.

ABSTRAK

Arif Munajat NIM: 1923232001 Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Januari 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik sejak dini melalui kegiatan positif di sekolah, salah satunya adalah ekstrakurikuler Pramuka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara terhadap pembina dan wali kelas, serta dokumentasi seperti absensi kehadiran siswa dan program kerja. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses manajemen yang diterapkan di lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler Pramuka di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan dilaksanakan melalui tahapan sistematis yang meliputi: 1) Perencanaan (*Planning*), dilakukan melalui penyusunan Program Kerja (Proker) tahunan, penentuan jadwal latihan rutin setiap hari Jumat, dan pengalokasian anggaran yang jelas; 2) Pelaksanaan (*Actuating*), fokus pada latihan kedisiplinan, kemandirian, dan persatuan melalui metode *learning by doing* seperti upacara, PBB, dan pengisian SKU ; dan 3) Evaluasi (*Controlling*), dilakukan secara menyeluruh di akhir tahun untuk menilai perkembangan kepribadian dan tingkat kedisiplinan peserta didik. Temuan penelitian membuktikan bahwa manajemen yang terstruktur berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa, di mana siswa yang mengikuti Pramuka menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengikuti.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Ekstrakurikuler Pramuka, Kedisiplinan Peserta Didik.

ABSTRACT

Arif Munajat (Number of Students: 1923232001) Scout Extracurricular Education Management in Improving Student Discipline at MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan. Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap, January 2026.

This research is motivated by the importance of developing disciplined character in students from an early age through positive activities at school, one of which is the Scout extracurricular activity. The purpose of this study is to describe and analyze the planning, implementation, and evaluation of Scout extracurricular management in improving student discipline at MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan.

This study used a qualitative approach. Data collection techniques used included observation, interviews with instructors and homeroom teachers, and documentation such as student attendance records and work programs. Data analysis was conducted systematically to provide a comprehensive overview of the management processes implemented at the research site.

The results of the study indicate that the Scouting extracurricular management at MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan is implemented through systematic stages, including: 1) Planning, carried out through the preparation of an annual Work Program (Proker), determining a routine practice schedule every Friday, and allocating a clear budget; 2) Implementation (Actuating), focusing on training in discipline, independence, and unity through learning-by-doing methods such as ceremonies, PBB (National Examination), and filling out SKU (Student Completion Certificates); and 3) Evaluation (Controlling), conducted comprehensively at the end of the year to assess the personality development and level of discipline of students. The research findings prove that structured management has a positive effect on student discipline, where students who participate in Scouting demonstrate a higher level of discipline than those who do not.

Keywords: Educational Management, Scouting Extracurricular, Student Discipline.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu penulis harapkan Syafa'atnya di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih atas dorongan dan keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. KH. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. selaku. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, beserta seluruh jajaran Civitas akademik UNUGHA Cilacap.
2. Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazal Cilacap
3. Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing 1 sekaligus Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang dalam kesibukannya bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat, sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

4. Ulil Albab, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan, dorongan motivasi dan dukungan pada proses penelitian skripsi ini.
5. Segenap dosen serta civitas akademika Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta wawasan selama peneliti menimba ilmu.
6. Umi Rohayati, S.Ag., selaku kepala MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan, beserta guru karyawan dan peserta didik yang membantu dan memperkenankan penulis melakukan penelitian di madrasah.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini, mudah mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan penulis.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga amal dan kebaikan semua pihak yang penulis sebutkan diatas diterima oleh Allah SWT dengan iringan doa Jazakumullohu Khairati Wa Sa'adatiddunya Wal Akhirah. Amiin. Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semoga pula dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Cilacap, 11 Februari 2026



Arif Munajat

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
PERSETUJUAN	ii
MOTTO..	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler	12
2. Kegiatan Pramuka Sekolah Dasar	24
3. Kedisiplinan	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39

C. Kerangka Pikir	40
D. Pertanyaan Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Desain Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Peran Peneliti	47
E. Lokasi / Tempat dan Waktu Penelitian	48
F. Sumber Data.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
H. Instrumen Pengumpulan Data	54
I. Teknik Analisis Data.....	57
J. Kriteria Keabsahan Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	62
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
2. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka.....	71
B. Pembahasan dan Temuan.....	82
1. Analisis Perencanaan (<i>Planning</i>)	82
2. Analisis Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	86
3. Analisis Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	89
4. Analisis Evaluasi dan Pengawasan (<i>Controlling</i>)	94
5. Hubungan Manajemen dan Kedisiplinan	98

C. Keterbatasan Penelitian.....	100
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	101
A. Simpulan	101
B. Implikasi.....	103
C. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	131

DAFTAR TABEL

Table 1 Daftar Nama Pimpinan Madrasah.....	67
Table 2 Daftar Nama Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	68
Table 3 Data Keadaan Murid 4 Tahun Terakhir	69
Table 4 Data sarana dan prasarana.....	70
Table 5 Sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib	79
Table 6 Reword untuk siswa yang disiplin	79
Table 7 Gambaran observasi ekstrakurikuler pramuka dilapangan	85
Table 8 Gambaran bentuk-bentuk disiplin berdasarkan indikator	96
Table 9 Persentase peningkatan kedisiplinan berdasarkan bentuk disiplin belajar.....	97
Table 10 Persentase peningkatan kedisiplinan berdasarkan bentuk disiplin waktu.....	97
Table 11 Persentase peningkatan kedisiplinan berdasarkan bentuk disiplin sikap	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Pikir Penelitian.....	41
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian Skripsi.....	109
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	110
Lampiran 3 Wawancara Narasumber 1	111
Lampiran 4 Wawancara Narasumber 2.....	113
Lampiran 5 Wawancara Narasumber 3.....	115
Lampiran 6 Wawancara Narasumber 4.....	117
Lampiran 7 Wawancara Narasumber 5.....	119
Lampiran 8 lembar observasi pengamatan langsung	121
Lampiran 9 dokumentasi wawancara.....	122
Lampiran 10 dokumentasi pelaksanaan pramuka	124
Lampiran 11 dokumentasi SK. Pembina.....	127
Lampiran 12 Dokumentasi program kerja pramuka	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia, pada dasarnya pendidikan disekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spritual, aspek prilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek ketrampilan. Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuainya dengan alam, dengan teman dan alam semesta. Dalam pengembangan potensi manusiamaupun moral, intelektual, fisi, dan diri sendiri yang nanati akan dipergunakan dalam masyarakat, pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai proses pendewasaan individu menuju tatanan yang lebih ideal. Sejalan dengan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian, kualitas yang memadahi dan *output* merupakan suatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu baik sekolah maupun madrasah, harus membekalinya dengan kurikulum yang memadai.

Dalam dunia proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan yang kedua merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Mulyono, 2000: 185-186)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan (Departemen Agama RI, 2005: 9).

Kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler merupakan kegiatan utama sebuah institusi sekolah. Anak-anak berlatih menari di ruang yang telah disediakan. Anak-anak mempersiapkan lomba di sekolah. Anak-anak berlatih

English Conversation di laboratorium bahasa sekolah. Bahkan anak-anak sehabis olahraga pergi ke kantin sekolah untuk mengurangi rasa lapar dan haus. Semua kegiatan itu dilakukan di sekolah. Semua itu pula adalah kegiatan ekstra dan intrakurikuler. Keduanya adalah kegiatan yang saling mendukung dan mempengaruhi. Dalam suatu sekolah diperlukan suatu situasi yang memungkinkan siswa dapat berkesempatan mengembangkan diri dengan program dan kegiatan yang bersifat nonformal. Salah satu bentuknya adalah dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan pramuka sekolah yang diselenggarakan diluar jam belajar (Suparlan, 2008:164)

Pendidikan pramuka merupakan salah satu jenis pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Undang-Undang RI No: 20, 2003: 6). Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal. Pendidikan non formal ini dapat berupa pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan ketrampilan dan penguasaan kerja serta pendidikan kepemudaan (Undang-Undang RI No: 20, 2003: 8).

Ektrakurikuler pramuka merupakan kegiatan mendidik kedisiplinan siswa, dalam pramuka siswa diajarkan mengelola kelompok, manajemen kepemimpinan, kecakapan khusus, dan lain sebagainya. Dari kegiatan tersebut siswa akan memiliki kedisiplinan yang tinggi, yang dimaksud kedisiplinan

disini adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati (Ali imron, 2011: 172). Kedisiplinan sangat penting bagi peserta didik, terutama kedisiplinan waktu, kedisiplinan belajar, kedisiplinan sikap disekolah.

Kedisiplinan merupakan hal penting dalam suatu kegiatan. Seseorang tidak dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan hasil optimal tanpa sikap disiplin. Disiplin adalah suatu sikap yang mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, patuh atas keputusan dan perintah, serta ketepatan dalam menghargai waktu. Disiplin dalam suatu sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban. Oleh karena, itu dibentuklah tata tertib sekolah. Namun akhir-akhir ini tata tertib mulai menurun fungsinya. Hal ini disebabkan, disiplin yang terbentuk adalah disiplin yang terpaksa, bukan karena kesadaran namun karena takut pada hukuman. Rasa disiplin harus ditanamkan kepada anak didik mulai dari kecil, anak harus didik mengenal hak-hak orang lain di dalam lingkungan sosial, anak didik harus dilatih menguasai diri. Hal semacam itu termasuk pembentukan kebiasaan tingkah laku seseorang yang membantunya di dalam pergaulannya nanti dengan orang lain. Maka berarti sikap disiplin harus dimiliki setiap anak dalam aktifitas kehidupannya, baik dalam pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Disiplin yang penulis maksud adalah disiplin yang meliputi disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin sikap. Ketepatan waktu yang ada pada diri peserta

didik akan menjadikan peserta didik memiliki disiplin waktu yang tinggi. Prilaku belajar baik akan membentuk keteraturan, yang pada akhirnya akan mencapai satu keberhasilan dalam belajar. Sedangkan untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik harus melalui latihan-latihan yang ditanamkan sejak dini. Sikap disiplin itu tidak akan terwujud tanpa adanya latihan, kesadaran tinggi, dan disiplin itu tidak akan muncul tanpa adanya keteraturan. Karena itu, disiplin harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik sehingga disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan peserta didik. Oleh karena itu sekolah perlu menumbuhkan sikap disiplin di kalangan siswanya. Kesadaran menegakkan disiplin dapat dilatih dengan kegiatan-kegiatan positif yang diadakan sekolah melalui ekstrakurikuler. Salah satunya adalah kegiatan pramuka. Dari kegiatan pramuka inilah siswa akan dibiasakan untuk berlaku disiplin di setiap kegiatan yang diadakan.

Gerakan pramuka merupakan salah satu media atau tempat untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kedisiplinan tinggi, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010: 3-4).

Semua siswa berhak mendapatkan pendidikan, baik secara kurikuler maupun secara ekstrakurikuler, karena dengan pendidikan anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadalah: 11)

Kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif. Metode belajar interaktif dan progresif sebagaimana dimaksud di atas diwujudkan melalui interaksi (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010: 4-6).

Realitas di Madrasah Ibtidiyah Ma'rif NU 1 Dawuhan Wetan, Kedungbanteng Banyumas tahun pelajaran 2025/2026 yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan interview, tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidiyah Ma'rif NU 1 Dawuhan Wetan kedisiplinannya cukup tinggi sekitar 80%. Sedangkan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat kedisiplinannya kurang hanya 60% . Data tersebut di peroleh dari wawancara terhadap pembina

dan wali kelas dan absensi kehadiran siswa. Hal tersebut terjadi karena pelaksanaan kegiatan yang belum berjalan secara maksimal, kemudian pelaksanaan yang tidak rutin dan kurangnya evaluasi terhadap jalanya ekstrakurikuler pramuka di tempat ini.

Bertolak dari uraian singkat diatas untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kegiatan pendidikan pramuka maka penulis mengangkat judul, **“Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MI Ma’arif NU 1 Dawuhan Wetan Tahun Pelajaran 2025/2026”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dalam penelitian skripsi ini, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa hal, yakni:

- 1) Kurangnya perencanaan dan pengorganisasian kegiatan Pendidikan kepramukaan yang efektif, menjadikan peserta didik tidak disiplin dan tidak termotivasi dalam belajar. Adapun MI M'arif NU 1 Dawuhan Wetan berusaha untuk menyusun kegiatan Kepramukaan yang teratur.
- 2) Keterbatasan sumber daya dan fasilitas untuk mendukung kegiatan pendidikan kepramukaan, yang dapat menghambat proses penerapan kedisiplinan peserta didik. MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan Selalu berupaya meningkatkan Kapasitas para pembina pramuka.
- 3) Kurangnya evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan Pendidikan kepramukaan, MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan berusaha melaksanakan evaluasi baik secara mandiri maupun mengikuti perlombaan.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Melihat pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti memiliki fokus yang dapat dipakai sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan.
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan.
3. Bagaimana evaluasi kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan.

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka penulis menulis tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendiskripsikan dan menganalisa perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI M'arif NU 1 Dawuhan Wetan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI M'arif NU 1 Dawuhan Wetan.

3. Mendeskripsikan dan menganalisa evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI M'arif NU 1 Dawuhan Wetan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara akademis dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui dan memberikan tambahan pengetahuan terhadap pendidik tentang implementasi Manajemen Ekstrakuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI M'arif NU 1 Dawuhan Wetan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan bacaan untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang positif dalam meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler

1) Pengertian manajemen pendidikan

Pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu negara. Sifat pendidikan adalah kompleks, dinamis dan kontekstual. Oleh karena itu pendidikan bukanlah hal yang mudah atau sederhana untuk dibahas. Kompleksitas pendidikan ini menggambarkan bahwa pendidikan itu adalah sebuah upaya yang serius karena pendidikan melibatkan aspek kognitif, afektif dan keterampilan yang akan membentuk diri seseorang secara keseluruhan menjadi manusia seutuhnya (Syaeful Sagala, 2004: 1).

Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional lebih berorientasi pada pencapaian target-target tertentu, seperti target kurikulum yang pada gilirannya mengakibatkan proses pembelajaran yang efektif dan mampu menjangkau seluruh ranah dan potensi anak didik. Upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dapat dilakukan melalui otonomisasi dan desentralisasi. Otonomisasi dan desentralisasi menyangkut bukan hanya kandungan (*contents*) pendidikan, tetapi juga manajemen dan administrasi. Agar tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat pada masa sekarang ini maka lembaga pendidikan dalam hal ini adalah

sekolah agar dapat mengolah sumber daya yang dimilikinya. Dan lembaga pendidikan tidak dapat lepas dari kegiatan manajemen. Manajemen yang dimaksud adalah manajemen pendidikan. Pengertian manajemen serta pendidikan menjadi hal yang wajib untuk diuraikan sebelum peneliti membahas tentang manajemen pendidikan. Hal tersebut dilakukan demi menghindari pembahasan yang tidak fokus. Berikut akan dibahas berturut-turut mengenai pengertian manajemen dan pendidikan.

Manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengatur, (Malayu S. P. Hasibuan, 1996: 1) *managio* yaitu pengurusan atau *managiare* artinya melatih dalam mengatur langkahlangkah (Syaeful Sagala, 2004: 13).

Manajemen sering diartikan ilmu, kiat atau profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gullick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara yang mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manager dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik (Nanang Fatah, 2000: 1)

Selanjutnya pengertian manajemen seperti yang dikemukakan oleh Peter P. Scholdergem dalam buku management bahwa *management is a*

process of achieving organizational goals through others (Peter P. Scholdergm, 1988: 8) Artinya, manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi melalui orang lain.

Menurut Malayu S, Hasibuan yang dikutip oleh Hikmat dalam manajemen, dasar, pengertian, dan masalah mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain. Mary Parker follet mengatakan bahwa manajemen adalah suatu seni, karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan ketrampilan khusus, terutama ketrampilan mengarahkan, mempengaruhi, dan membina para pekerja agar melaksanakan keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya (Hikmat, 2009: 12)

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono *management is a distinct procces consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performen to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources* (Mulyono, 2008: 16) Yang berarti,Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lain.

Berbeda dengan administrasi istilah manajemen lebih cenderung pada suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pimpinan, jadi lebih menunjuk pada kegiatan sebuah organisasi, yang mana manajemen itu sendiri merupakan kunci sukses, karena sangat menentukan kelancaran kinerja organisasi yang bersangkutan (Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, 2009: 2)

Dari pengertian manajemen diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses yang di dalamnya menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang berupa *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selanjutnya manajemen pendidikan adalah gabungan dari dua kata yang mempunyai satu makna, yaitu “manajemen” dan “pendidikan”. Secara sederhana manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktikan dalam dunia pendidikan secara spesifikasi dan ciri-ciri khas yang ada dalam pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien (Sulistiyorini, 2009: 13)

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Unsur manajemen

pendidikan adalah penerapan prinsip-prinsip dalam bidang Pendidikan (Ara Hidayat dan Imam Machali, 200: 5)

Manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang Pendidikan (Husaini usman, 2009: 5)

Sedangkan Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga masyarakat dan pemerintah. Melalui kegiatan bimbingan pengawasan dan latihan yang berlangsung di sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup (Redja Mulyaharjo, 2001: 62)

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan social yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat dewasanya (Fuad Ihsan, 2010: 5)

Pendidikan merupakan kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, pendidik, administrasi pendidikan, masyarakat, dan orang tua (Mahmud, 2010: 5) Oleh karna itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat didalamnya harus memahami perilaku individu yang terkait. Guru dalam

menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih para peserta didik, dituntut memahami berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik. Dengan demikian ia dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan.

2) Fungsi-fungsi manajemen pendidikan

Para tokoh manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi-fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen. Selain itu, istilah yang digunakan juga berbeda-beda. Perbedaan tersebut kiranya disebabkan oleh latar belakang kehidupan, kondisi lembaga atau organisasi di mana para tokoh bekerja, filsafat hidup, dan pesatnya dinamika kehidupan yang mengiringinya, seperti cepatnya kemajuan informasi, teknologi dan media (Ara Hidayat dan Imam Machali, : 19)

Namun demikian, secara umum perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai titik temu dalam menyebutkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagai mana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara

sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Seperti yang dikutip oleh Ara Hidyat dalam buku Burhanuddin “Bahwa istilah perencanaan mempunyai bermacam-macam pengertian antara lain; perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.

Beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan adalah aktifitas pengambilan Keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan yang baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai efektif, efisien dan produktif. Pendidikan akan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerjasama dengan baik. Dengan demikian perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah beserta siswanya.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Actuating adalah upaya untuk menggerakan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang sangat penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Penggerakan mencakup didalamnya kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan suatu guna mencapai tujuan organisasi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin semua bahwa kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan di umuskan sebelumnya. Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: a). Menentukan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berupa standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, dan tujuan realistis. b). Mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. c). Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan (Ara Hidayat dan Imam Machali, : 19)

Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktifitas anggota organisasi guna menyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan.

Jadi prinsip dasar manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumber daya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran

dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Syaeful Sagala, 2004: 15).

Manajemen yang baik ialah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep dan sesuai dengan obyek yang ditangani serta tempat organisasi itu berada. Ruang lingkup manajemen pendidikan yaitu:

- 1) Manajemen kesiswaan
- 2) Manajemen kurikulum
- 3) Manajemen tata usaha
- 4) Manajemen sarana prasarana
- 5) Manajemen kepegawaian
- 6) Manajemen pembiayaan
- 7) Manajemen hubungan masyarakat

Maka dapat disimpulkan pengertian manajemen pendidikan yaitu aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

3) Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

Dalam kamus Ilmiah populer, kata *ektrakurikuler* memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi., dan dilaksanakan di pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler

ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan ketrampilan dan pramuka.

Menurut Percy E. Burrud yang dikutip oleh Mulyono mengemukakan, kegiatan ekstrakurikuler adalah: *variously referred to as extracurricular, co-curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities*. Artinya, bermacam-macam kegiatan seperti ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan di luar kelas hanya sebagai kegiatan-kegiatan siswa (Mulyono, 2009: 187). Dalam buku Sulistyorini, kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan disekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal Pelajaran (Sulistyorini: 109). Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler harus lebih ditujukan untuk kegiatan yang bersifat kelompok, sehingga kegiatannya didasarkan atas pilihan siswa Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

(a) meningkatkan aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, (b) dorongan untuk menyalurkan bakat, dan minat siswa, (c) penetaapan waktu, obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan, dan (d) jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti: pramuka, PMR, olah raga, kesenian dan sebagainya (Sulistiyorini: 110). Dari berbagai macam jenis kegiatan ekstrakurikuler diatas, untuk lebih fokusnya penulis hanya akan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Adapun uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran(kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

2. Kegiatan Pramuka Sekolah Dasar

1) Tujuan kegiatan pramuka sekolah

a. Pengertian pramuka

Kata "Pramuka" merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana*, yang memiliki arti Rakyat Muda yang Suka Berkarya. "Pramuka" merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi; Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing Pramuka.

Pramuka adalah suatu permainan menarik yang didalamnya mengandung unsur pendidikan di alam terbuka, tempat anak dan orang dewasa/orang tua pergi bersama-sama mengembara untuk melaksanakan kegiatan (Mukson,2011: 2)

Sedangkan yang dimaksud "Kepramukaan" adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan

adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

2) Sifat kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 bertempat di Kopenhagen, Denmark. Menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu:

- a) Nasional artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing Negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Negara tersebut.
- b) Internasional artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sebagai sesama manusia.
- c) Universal artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.

3) Asas, Fungsi dan Tujuan Gerakan Pramuka.

Adapun Asas, Fungsi dan Tujuan Gerakan Pramuka dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka pada pasal 2, 3 dan 4 adalah: Gerakan pramuka berasaskan Pancasila tercantum dalam pasal 2, Pada Pasal 3 Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka

melalui: a. pendidikan dan pelatihan pramuka; b. pengembangan pramuka; c. pengabdian masyarakat dan orang tua; dan d. permainan yang berorientasi pada pendidikan.

Sedangkan pada pasal 4 Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan Hidup (Andri BOB Sunardi, 2006: 3-4)

Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional yang bertujuan mendidik anak dan pemuda-pemudi Indonesia dengan Prinsip Dasar Metodik Kepramukaan (PDMK) kearah manusi berwatak luhur berdasar Pancasila dan setia kepada negara Republik Indonesia (Mukson,2011: 2)

b. Pramuka SIAGA

Siaga adalah sebutan bagi Anggota Pramuka yang berumur antara 7-10 tahun. Disebut Pramuka Siaga karena sesuai dengan kiasan (kiasan dasar) masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia meyiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya Boedi

Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia. Seorang anak disebut SIAGA jika telah menyelesaikan ujian SKU dan mengucapkan DWI SATYA pada waktu pelantikan siaga dan tanda-tandanya.

Adapun TANDA kecakapan umum (TKU) siaga terdiri dari 3 tingkatan:

- 1) MULA
- 2) BANTU, dan
- 3) TATA.

Pembina Pramuka Siaga Putra di sebut ***Yahda***

Pembina Pramuka Siaga Putri disebut ***Bunda***

Pimpinan Barung Utama disebut ***Sulung***

Satuan Terkecil dalam siaga disebut ***Barung***

Gugus depan terdiri dari 4 barung/lebih di sebut ***Prindukan***.

Setiap barung beranggotakan 5-10 orang, di pimpin oleh pemimpin barung dan wakil (Mukson,2011: 11)

c. Materi Pramuka SIAGA

a) Kegiatan Latihan Rutin mingguan,

Kegiatan ini biasanya diawali dengan Upacara pembukaan latihan dan di akhiri dengan Upacara penutupan latihan.

b) Bulanan/dua bulanan/ tiga bulanan /menurut kesepakatan.

Kegiatan ini bisa diselenggarakan atas dasar keputusan Dewan Siaga dan Pembinaanya, dengan jenis kegiatan yang biasanya berbeda dengan kegiatan rutin mingguan.

c) Pertemuan Besar Siaga

Pertemuan ini diikuti oleh beberapa Perindukan Siaga yang melaksanakan

pada waktu tertentu dalam rangka peringatan hari-hari besar/Pramuka.

Acara Pertemuan Besar Siaga disebut Pesta Siaga merupakan pertemuan yang bersifat kreatif, senang-senang, rekreatif, edukatif dan banyak bergerak

Adapun materi pesta Siaga adalah:

- a) Toleransi beragama
- b) Keagamaan
- c) Memperagakan Yel-Yel
- d) Kepribadian
- e) Kecerdasan
- f) Pengetahuan Umum dan Kepramukaan
- g) Tali temali
- h) Kompas
- i) Ketangkasan (Crazy Ball)
- j) Pentas budaya (gerak dan lagu)
- k) Patriotisme, Disiplin pribadi
- l) Bakti sosial bumbung kemanusiaan
- m) Bakti Masyarakat (Mukson, 2011: 120-124)

Peserta didik pada proses pendidikan dalam Gerakan Pramuka berperan sebagai subjek pendidikan, oleh karena itu pendapatnya, keinginannya, harus dihargai. Dalam membina Siaga konsep *Ing Ngarsa Sung Tulada* (di depan memberi keteladanan) porsi nya lebih banyak dibandingkan dengan *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah-tengah membangun /menggerakkan kemauan) dan *Tut Wuri Handayani* (dari belakang memberi dorongan).

3. Kedisiplinan

1) . Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar didiplin. Dalam kamus bahasa indonesia, disiplin diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan kepada aturan, tata tertib dan sebagainya (KBBI, 2002: 263)

Sedangkan secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

Suharsimi Arikunta mengatakan disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan paengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar (Suharsimi Arikunto,1993: 114)

Sulistiyorini, disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tata nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada (Sulistiyorini, : 109)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 12)

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Dan juga dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Dan berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib. Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan individu. Tujuan pendidikan secara umum adalah

mendewasakan anak. Termasuk salah satu tanda kedewasaan anak adalah adanya sikap disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Kepribadian disiplin akan memberi pengaruh dalam segala aspek kehidupan secara timbal balik, artinya kepribadian yang baik akan menumbuhkan sikap disiplin, begitu juga sikap disiplin akan memberi peluang tumbuhnya kepribadian baik. Perilaku disiplin pada siswa perlu ditumbuhkembangkan, karena akan berpengaruh pada hasil belajar dan sikap-sikap baik lainnya, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa, serta hasil belajar pun berkurang, dan bahkan akan jauh dari keberhasilan.

Sekolah sebagai kepanjangan tangan dari orang tua peserta didik sudah sewajarnya memberi pembinaan dengan kedisiplinan. Berikut ini adalah macam-macam kedisiplinan di sekolah, yaitu:

a. Disiplin waktu

Semua amal perbuatan memerlukan disiplin waktu, lebih-lebih tugas pokok. Misalnya, masuk sekolah harus tepat waktu. Bila terlambat tidak diperkenankan masuk untuk mengikuti pelajaran, dan namanya dicatat tidak datang tanpa alasan. Adapun salah satu cirinya yaitu:

Masuk kelas tepat waktu, yang mana masuk kelas tepat waktu adalah sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, seperti halnya anak yang rajin tepat waktu dalam sekolah secara psikologi anak, anak dapat bangga dengan apa yang telah dilakukan, dan untuk siswa lain akan dapat menjadi motivasi mereka untuk ikut selalu datang di sekolah secara tepat waktu.

Sebagai pelajar yang terikat oleh suatu peraturan sekolah, yang salah satunya adalah setiap pelajar harus turun kesekolah dan masuk kelas tepat waktu, tidak bisa dilalaikan. Ini adalah mutlak harus ditaati oleh semua pelajar. Dan bagi pelanggarnya dikenakan sanksi dengan jenis dan bentuk yang disesuaikan dengan berat ringannya kesalahan (Syaiful Bahri,:79)

a. Disiplin belajar

Apabila ingin berhasil dalam belajar, tentu saja harus memperhatikan waktu belajar. Baik waktu belajar disekolah maupun waktu belajar dirumah. Dengan memperhatikan jadwal tersebut serta sesuai jadwal seorang siswa dapat mengatur kapan harus belajar dan bekerja membantu orang tua dirumah. Dengan demikian dia akan menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang direncanakan (Tabrani Yusuf, 2002: 263)

b. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol diri menjadi *startin point* untuk penentu perilaku orang lain. Misalnya disiplin untuk tidak marah, tidak tergesa-gesa, dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karna setiap saat banyak hal yang menggoda untuk melanggarnya (Jamal Ma'mun, 2009: 95)

Menurut Ngalim Purwanto "Sikap adalah suatu cara be reaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi" (Ngalim Purwanto, 1996: 141)

Maka pengertian di atas merupakan pengertian tentang sikap yang bentuknya tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi harus ditafsirkan lebih dulu sebagai tingkah laku. Dan salah satu dari ciri kedisiplinan sikap yaitu, Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib disekolah. Karena disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib disekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalau taat dan mau melaksanakan tata tertib disekolah dengan penuh kesadaran.

Beberapa bentuk kedisiplinan yang telah tersebut diatas adalah bentuk-bentuk kedisiplinan belajar di sekolah, dimana disetiap sekolah pasti memiliki aturan masing-masing yang menuntut siswanya untuk aktif dan disiplin belajar. Disiplin belajar erat kaitannya dengan prestasi

yang diraih siswa tersebut. Siswa yang belajarnya sungguh-sungguh maka prestasinya lebih baik dibanding dengan siswa yang belajarnya bermalas-malasan.

2) Cara Pembentukan Kedisiplinan

Disiplin yang baik dikelas didasarkan atas konsepsi-konsepsi tertentu, seperti konsep *otoritarian*, konsep *permissive*, dan konsep kebebasan terkendali. Berdasarkan tiga konsep disiplin tersebut, kemudian dikemukakan teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik.

Pertama, teknik *external control*, teknik ini adalah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Menurut teknik *external control* ini peserta didik harus terus-menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

Kedua, teknik *inner control* atau *internal control*, teknik ini kebalikan dari teknik diatas. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Dengan cara peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri (Ali Imron, 2011: 175)

Jika teknik *inner control* ini yang dipilih oleh guru maka guru haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, sebab guru tidak akan dapat mendisiplinkan peserta didiknya, jika guru sendiri tidak disiplin.

Ketiga, teknik *cooperatit control*, teknik ini adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Saksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama (Ali Imron, 2011: 175)

Dalam peningkatan disiplin siswa dikelas, maka siswa harus berusaha:

- a. Hadir disekolah 10 menit sebelum belajar dimulai
- b. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif
- c. Mengerjakan semua tugas dengan baik
- d. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya
- e. Memiliki perlengkapan belajar
- f. Mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya dapat mempraktekkan disiplin disekolah

Maka kewajiban untuk mentaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah (Sulistiyorini,109)

3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Pembentukan sikap disiplin, bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya dan pembentukan ini melalui beberapa proses secara bertahap. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan ekstern.

a. Faktor Intern

Yang dimaksud faktor intern kedisiplinan adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (yang bersifat rohaniah). Faktor fisiologis meliputi kondisi dan kesehatan jasmani dari individu sejak lahir, keadaan panca indera siswa terutama mata dan telinga. Sedangkan faktor psikologis meliputi inteligensi/tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi (Muhibbin Syah,2000 : 132-133)

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah keluarga, guru, staf administrasi, teman-teman sekelas dan masyarakat. Sedangkan faktor-faktor lingkungan non sosial meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa (Muhibbin Syah, 2000 : 134)

Berkaitan dengan kedisiplinan, peran pendidik yaitu guru sangat dibutuhkan, karena orang tua /guru menjadi tempat utama dan pertama dalam mengajar kedisiplinan peserta didik terutama dalam hal belajar kepada peserta didik, selain itu dibutuhkan juga hubungan yang baik antara orang tua dan anak dalam menciptakan kedisiplinan karena apabila hubungan antara keduanya tidak terwujud, maka terjadilah ketidakdisiplinan, sebab apa yang disosialisasikan kepada pelajar tidak diinternalisasikan, atau apa yang diajarkan kepadanya tidak dipelajarinya atau dikekalkan dalam dirinya. Jadi orang-orang yang bertugas disiplin itu sendiri harus berdisiplin, sesuai dengan peraturan yang dibuatnya. Jadi sarana fundamental dalam proses pembentukan *self discipline* itu yang mengandung aspek ganjaran sendiri (*self rewarding*) atau hukuman sendiri (*self punishment*) atau perasaan berdosa bila melakukan perbuatan tidak disiplin. Demikian beberapa faktor yang

menurut penulis dipandang turut menentukan tingkat kedisiplinan dan keberhasilan belajar pereta didik siswa.

Menurut penulis kedisiplinan merupakan hal penting dalam suatu kegiatan. Seseorang tidak dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan hasil optimal tanpa sikap disiplin. Disiplin adalah suatu sikap yang mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, patuh atas keputusan dan perintah, serta ketepatan dalam menghargai waktu. Disiplin dalam suatu sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban. Oleh karena, itu dibentuklah tata tertib sekolah. Namun akhir-akhir ini tata tertib mulai menurun fungsinya. Hal ini disebabkan, disiplin yang terbentuk adalah disiplin yang terpaksa, bukan karena kesadaran namun karena takut pada hukuman. Oleh karena itu sekolah perlu menumbuhkan sikap disiplin di kalangan siswanya. Kesadaran menegakkan disiplin dapat dilatih dengan kegiatan-kegiatan positif yang diadakan sekolah melalui ekstrakurikuler. Salah satunya adalah kegiatan pramuka. Dari kegiatan pramuka inilah siswa akan dibiasakan untuk berlaku disiplin di setiap kegiatan yang diadakan. Antara kegiatan pramuka dan kedisiplinan memiliki hubungan yang erat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam telaah pustaka ini penulis akan mendeskripsikan beberapa skripsi yang ada relevansinya dengan judul penulis, diantaranya:

Pertama, Studi yang dilakukan Muhammad Fauzun yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Ahlak Islami”. Muhammad Fauzun berkesimpulan bahwa Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka selaras dengan apa yang menjadi dasar tujuan pendidikan akhlak islami, yaitu selalu menjaga hubungan yang baik terhadap Tuhanya karena manusia diciptakan sebagai hamba yang sempurna untuk selalu beribadah kepada Tuhanya.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Nanik Wahyuningih (093111249) yang berjudul “Hubungan Antara Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas IV, V, VI, Di MIN Kecandran Salatiga Tahun Pelajaran 2008/2009”. Kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini yaitu terdapat hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan siswa MIN Kecandran salatiga tahun ajaran 2008/2009.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian-

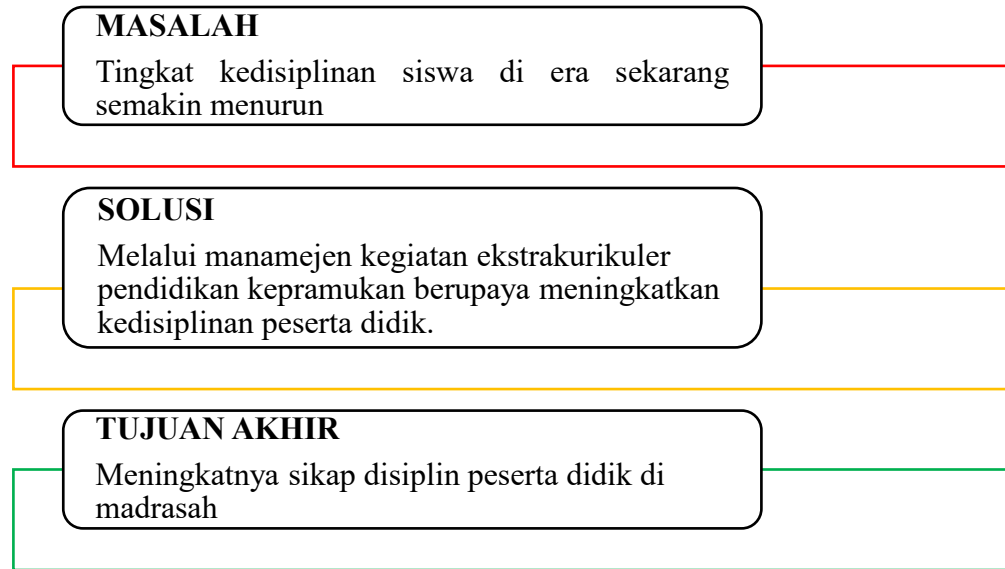
penelitian sebelumnya, pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada manajemen pendidikan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan tahun pelajaran 2025/2026. Kedisiplinan tersebut meliputi kedisiplinan waktu, kedisiplinan belajar, dan kedisiplinan sikap. Sehingga dalam penelitian ini kita dapat mengetahui proses keberhasilan manajemen pendidikan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pendahuluan penelitian dan kerangka teoritis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian skripsi ini pun memiliki alur berpikir yang sistematis. Penelitian ini akan mengulas sebuah manajemen pendidikan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan. Program tersebut diimplementasikan atau dijalankan oleh madrasah dengan menyediakan program belajar mengajar bagi peserta didik. Sehingga untuk menganalisis pelaksanaannya, peneliti menggunakan teori fungsi manajemen sebagai proses manajerial, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Fungsi manajemen ini akan melihat pada lingkup-lingkup manajemen dalam program pendidikan, yakni para peserta didik sebagai sasaran program, kurikulum yang disiapkan, penyiapan SDM pendidikan, keuangan, serta pada sarana dan prasarannya.

Agar lebih jelas, penulis membuatnya dalam sebuah bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Pikir Penelitian

1) Masalah:

- a. Kedisiplinan peserta didik di MI Ma'arif NU Dawuhan Wetan masih kurang optimal, seperti sering terlambat masuk kelas, tidak tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan kurang patuh terhadap aturan.
- b. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka belum dimaksimalkan secara terstruktur dan sistematis untuk membentuk karakter disiplin siswa.

2) Solusi:

- a. Meningkatkan manajemen pendidikan ekstrakurikuler Pramuka, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi secara rutin.
- b. Menyusun jadwal latihan Pramuka yang teratur dan menyesuaikan metode pembelajaran Pramuka yang aktif, kreatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.
- c. Memberikan reward (penghargaan) bagi peserta didik yang menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam kegiatan Pramuka maupun keseharian di sekolah.
- d. Melibatkan seluruh pihak sekolah (guru, pembina Pramuka, orang tua) dalam memonitor dan memotivasi perkembangan kedisiplinan siswa.

3) Hasil:

- a. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam hal waktu, berpakaian, dan tata tertib sekolah.
- b. Terbentuknya karakter peserta didik yang bertanggung jawab, mandiri, dan patuh terhadap aturan melalui pendidikan karakter berbasis kegiatan Pramuka.
- c. Meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan alur pemikiran yang telah dijelaskan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan program Ekstrakurikuler Pendidikan Pramuka di MI Ma'arif NU 1 Dwuhan Wetan?
2. Bagaimana pengorganisasian program Ekstrakurikuler Pendidikan Pramuka di MI Ma'arif NU 1 Dwuhan Wetan?
3. Bagaimana pelaksanaan program program Ekstrakurikuler Pendidikan Pramuka di MI Ma'arif NU 1 Dwuhan Wetan?
4. Bagaimana evaluasi program Ekstrakurikuler Pendidikan Pramuka di MI Ma'arif NU 1 Dwuhan Wetan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomer atau angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan analisis data atau informasi yang aslinya bersifat deskriptif dan tidak secara langsung dapat di kuantifikasikan.

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang di teliti bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan pada penggunaan bahasa. Permasalahan yang diteliti dikatakan dinamis dan kompleks karena objek yang di teliti adalah Manajemen Pendidikan Ektrakurikuler kepramukaan dalam meningkat kedisiplinan peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Dahan Wetan.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif (*qualitative case study*), yang bertujuan untuk menggali secara mendalam Manajemen Pendidikan Ektrakurikuler kepramukaan dalam meningkat kedisiplinan peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Dahan Wetan. Desain ini memungkinkan peneliti

untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks nyata, dengan fokus pada proses dan makna yang dikonstruksi oleh para partisipan.

Desain studi kasus dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi pengalaman dan persepsi manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler pramuka terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi sosial, dinamika kelompok, dan perubahan perilaku yang terjadi selama proses Pendidikan berlangsung. Studi kasus kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena kompleks dalam konteksnya yang nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang ingin memahami bagaimana proses manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler pramuka dapat memengaruhi mentalitas kedisiplinan peserta didik dalam lingkungan madrasah. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan periode 2025/2026 yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler pramuka. Teknik membandingkan Tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka dengan yang tidak mengikuti ekstra.

Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kriteria:

- 1) Aktif sebagai pengurus pramuka pada periode 2025/2026.
- 2) Mengikuti secara penuh kegiatan Ektrakurikuler pramuka yang diselenggarakan oleh sekolah.
- 3) Bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

D. Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (key instrument) yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Sebagai instrumen utama, peneliti bertanggung jawab untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, serta melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang diperoleh.

Peran peneliti mencakup:

- 1) Menetapkan fokus penelitian: Menentukan area atau fenomena yang akan diteliti berdasarkan observasi awal dan studi literatur.
- 2) Memilih informan: Menentukan subjek penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian, dalam hal ini anggota pramuka yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler.
- 3) Mengumpulkan data: Melakukan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam.
- 4) Menilai kualitas data: Mengevaluasi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh melalui teknik triangulasi dan member check.
- 5) Menganalisis dan menginterpretasi data: Mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik.

E. Lokasi / Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Dwuhanwetan, yang beralamat di Jl. Dauhan Wetan NO. 02 Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyuas, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini secara aktif melaksanakan Kegiatan Pramuka dan beberapa pelatihan untuk peserta didik, khususnya

kepada Pendidikan pramuka sebagai bagian dari pembinaan kepemimpinan dan kedisiplinan.

Selain itu, MI Ma'arif NU Dawuhan Wetan memiliki program pengembangan karakter dan organisasi siswa yang terstruktur, termasuk pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan dan kedisiplinan dengan pendekatan teknik simulatif seperti latihan rutin, loba, dan simulasi kegiatan. Hal ini menjadikan lokasi penelitian sangat relevan dengan tujuan dan fokus penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Maret hingga Mei 2025. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir.

Adapun rincian waktunya adalah sebagai berikut:

- 1) Juli 2025: Persiapan instrumen dan pengajuan izin penelitian
- 2) Desember 2025: Observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi kegiatan layanan bimbingan kelompok
- 3) Januari 2026: Analisis data, penyusunan hasil penelitian dan pemaparan hasil penelitian.

Dengan waktu dan tempat tersebut, diharapkan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi riil yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

F. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu peserta didik MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan periode 2025/2026 yang mengikuti pendidikan Ektrakurikuler pramuka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama proses kegiatan Ektrakurikuler pramuka berlangsung. Selain pengurus Peserta didik, pembina pramuka dan Kamabigus yang bertugas membimbing kegiatan juga menjadi informan penting untuk memberikan perspektif profesional.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti:

- 1) Dokumen program kerja pramuka
- 2) Materi pramuka
- 3) Catatan kehadiran dan evaluasi kegiatan
- 4) Literatur ilmiah, jurnal, buku teks, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik

Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat pemahaman teori serta membandingkan temuan lapangan dengan hasil penelitian terdahulu.

Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan teknik triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Beberapa teknik yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka, yang dirancang selaras dengan fokus penelitian terhadap manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

1. Observasi Partisipatif

Observasi ini dilakukan oleh peneliti secara langsung saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Peneliti menjadi bagian dari proses, baik sebagai pengamat maupun fasilitator yang turut memandu jalannya kegiatan. Observasi bertujuan untuk melihat dinamika kelompok, interaksi peserta didik, partisipasi individu dalam praktik latihan, serta perubahan sikap dan mentalitas yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Data yang diamati mencakup:

- 1) Kemandirian dalam kegiatan dan kedisiplinan
- 2) Keterampilan memahami materi
- 3) Keberanian tampil dan memimpin
- 4) Pengambilan keputusan dalam kelompok
- 5) Tanggung jawab terhadap peran dalam simulasi

Instrumen observasi berupa lembar observasi yang disusun dengan indikator kedisiplinan dan sikap mental yang relevan, seperti kerjasama, komunikasi efektif, inisiatif, dan pengelolaan konflik.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur terhadap:

- 1) Pengurus pramuka sebagai peserta layanan (minimal 6-8 orang)
- 2) Pembina pramuka sebagai pelaksana kegiatan
- 3) Kepala Madrasah sebagai Kamabigus (jika diperlukan)

Tujuan wawancara adalah menggali pengalaman peserta secara personal terkait:

- 1) Persepsi terhadap materi dan Latihan yang diberikan
- 2) Dampak kegiatan terhadap cara berpikir dan bersikap sebagai pemimpin muda

- 3) Tantangan dan pembelajaran selama mengikuti kegiatan
- 4) Perubahan perilaku sebelum dan sesudah mengikuti pramuka.

Pertanyaan wawancara akan disusun dalam bentuk panduan, tetapi tetap fleksibel untuk memungkinkan eksplorasi narasi yang lebih mendalam dan kontekstual. Proses wawancara akan direkam (dengan izin) dan ditranskrip untuk analisis tematik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara. Jenis dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- 1) Program kerja pramuka dan struktur organisasi
- 2) Materi pelatihan dan modul pembelajaran
- 3) Lembar kehadiran peserta
- 4) Foto dan video kegiatan simulatif
- 5) Hasil refleksi tertulis dari peserta

Dokumen ini dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan kegiatan dengan realisasi di lapangan.

4. Studi Kepustakaan (Library Research)

Peneliti mengkaji literatur yang relevan guna memperkuat teori dan membandingkan hasil temuan dengan penelitian sebelumnya. Sumber literatur meliputi:

- 1) Buku-buku tentang Manajemen pendidikan, buku pramuka, dan pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik.
- 2) Artikel ilmiah dari jurnal nasional dan internasional
- 3) Skripsi/tesis/disertasi yang membahas tema serupa

H. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Fungsi: Digunakan untuk mencatat perilaku peserta saat mengikuti Ektrakurikuler pramuka (pada saat Latihan pramuka dan keseharian). Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti atau pembina sebagai observer.

Aspek yang diamati:

1) Kedisiplinan

Indikator yang diamati : Kehadiran peserta didik dalam setiap latihan dan mengikuti materi sejak awal hingga akhir serta kehadiran dalam belajar setiap hari .

2) Kemampuan bekerjasama

Indikator yang diamati : Keaktifan dalam kerja tim, Mau menerima tugas kelompok, Tidak mendominasi, bersikap kooperatif.

3) Kemampuan memimpin

Indikator yang diamati : Mampu mengatur jalannya diskusi atau simulasi, Memberi arahan yang jelas, Mengambil keputusan tepat waktu.

4) Pengelolaan konflik

Indikator yang diamati : Menyelesaikan perbedaan pendapat secara bijak, Menghindari konflik terbuka, Bersikap netral & solutif.

5) Tanggung jawab dalam kelompok

Indikator yang diamati : Menyelesaikan tugas yang diberikan, Hadir tepat waktu dan menaati aturan, Bertanggungjawab atas peran.

2. Panduan Wawancara (Semi-Terstruktur)

Untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif peserta pramuka dan pembina mengenai pelaksanaan dan dampak layanan simulatif ini.

Responden:

1) Peserta didik

2) Pembina pramuka dan pelatih

3) Opsi lain jika diperlukan yaitu kamabigus

Topik yang ditanyakan:

- 1) Persepsi terhadap kegiatan
- 2) Perubahan sikap dan keterampilan
- 3) Evaluasi terhadap efektivitas program pramuka

3. Refleksi Tertulis Peserta

Fungsi: Sebagai instrumen evaluasi diri untuk mengetahui pemahaman, pengalaman, dan perubahan yang dirasakan peserta selama mengikuti pramuka.

Isi pertanyaan refleksi:

- 1) Apa yang dipelajari
- 2) Hal menantang
- 3) Perubahan dalam kedisiplinan
- 4) Evaluasi dan rencana perbaikan diri sebagai pemimpin

Kelebihan penggunaan ketiga instrumen ini:

- 1) Triangulasi data: observasi, wawancara, dan refleksi digunakan untuk saling menguatkan hasil (validitas data lebih tinggi).
- 2) Kualitatif mendalam: menggambarkan perubahan mentalitas secara holistik, bukan hanya dari satu sisi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh (Qomaruddin^{1*}, 2024). Model ini menekankan bahwa analisis data dilakukan secara terus-menerus dan bersifat siklus sejak data pertama dikumpulkan hingga kesimpulan akhir disusun. Proses ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pertama adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan melalui:

- 1) Observasi langsung terhadap perilaku peserta didik dalam kegiatan kepramukaan.
- 2) Wawancara mendalam dengan peserta dan pembina.
- 3) Refleksi tertulis peserta sebagai bentuk respons personal terhadap pengalaman mereka.
- 4) Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan yang mendukung.

Data yang dikumpulkan ini akan menjadi bahan dasar dalam proses reduksi dan analisis selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilah, dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pembentukan kedisiplinan peserta didik. Tahap ini melibatkan:

- 1) Pengkodean data hasil wawancara dan observasi,
- 2) Pengklasifikasian perilaku sesuai indikator kedisiplinan (keberanian, kerja sama, tanggung jawab, dll.),
- 3) Penghilangan data yang tidak relevan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk:

- 1) Narasi deskriptif untuk menjelaskan temuan lapangan,
- 2) Tabel rekap observasi,
- 3) Ringkasan kutipan hasil wawancara dan refleksi.

Tujuan dari penyajian data ini adalah agar peneliti dapat memahami situasi secara utuh dan merancang langkah analisis lebih lanjut.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan awal ditarik berdasarkan pola-pola atau kecenderungan dalam data yang telah dianalisis. Verifikasi dilakukan dengan:

- 1) Triangulasi antar sumber data (observasi, wawancara, refleksi),
- 2) Pengecekan berulang terhadap catatan lapangan dan hasil temuan.
- 3) Kesimpulan akhir dirumuskan ketika data telah cukup valid dan konsisten mendukung argumen teoritis penelitian.

J. Kriteria Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek krusial untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas dan dapat dipercaya oleh pembaca. Kriteria keabsahan data kualitatif dikembangkan oleh Lincoln dan Guba (1985), yang mencakup empat aspek utama: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keempat kriteria ini bertujuan untuk menjamin integritas dan kualitas data yang diperoleh selama proses penelitian.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dan interpretasi peneliti. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti dapat melakukan:

- 1) Triangulasi data: menggabungkan berbagai sumber data atau metode pengumpulan data untuk cross-check informasi.
- 2) Member checking: meminta partisipan untuk memverifikasi keakuratan data dan interpretasi yang dibuat oleh peneliti.
- 3) Perpanjangan pengamatan: melibatkan diri dalam konteks penelitian untuk waktu yang cukup guna memahami fenomena secara mendalam (Mekarisce, 2020).

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain yang serupa. Untuk meningkatkan transferabilitas, peneliti harus menyediakan deskripsi kontekstual yang rinci mengenai:

- 1) Latar belakang penelitian: menjelaskan setting dan kondisi di mana penelitian dilakukan.
- 2) Karakteristik partisipan: memberikan informasi demografis dan relevan lainnya tentang subjek penelitian.
- 3) Proses penelitian: menguraikan langkah-langkah yang diambil selama pengumpulan dan analisis data.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi dan kestabilan data penelitian dari waktu ke waktu. Untuk memastikan dependabilitas, peneliti dapat:

- 1) Menyimpan jejak audit: mendokumentasikan semua proses dan keputusan yang diambil selama penelitian.
- 2) Melakukan peer debriefing: berdiskusi dengan rekan sejawat untuk meninjau dan mengkritisi proses penelitian.
- 3) Menggunakan teknik yang sistematis: memastikan bahwa metode yang digunakan dapat direplikasi oleh peneliti.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar berasal dari data yang dikumpulkan, bukan dari bias atau asumsi peneliti. Untuk meningkatkan konfirmabilitas, peneliti dapat:

- 1) Menyediakan dokumentasi lengkap: menyimpan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen lain yang mendukung temuan.
- 2) Melakukan audit trail: menyusun langkah-langkah penelitian secara rinci untuk memungkinkan peninjauan oleh pihak lain.
- 3) Menghindari bias pribadi: berusaha menjaga objektivitas selama proses pengumpulan dan analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Profil dan Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan

MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan berdiri pada tanggal 01 April 1969 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111233020169 dan berstatus swasta. Madrasah Ibtidaiyah tersebut beralamat di jalan raya Dawuhan Wetan No. 2 RT 01 RW 01, Kelurahan Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Awal berdirinya MI Ma'arif NU 1 Dawuhan wetan dimulai sekitar tahun 1966 sampai 1969 dalam bentuk Madrasah Diniyah Madrasah tersebut didirikan oleh Kyai Zaenal Khoir dan Kepala Desa Bapak Soleman yang dilaksanakan di desa Dawuhan Wetan. Setelah itu, karena adanya gestapu pada tahun 1969 pemerintah melalui Departemen Agama (DEPAG) yang sekarang menjadi Kementerian Agama (KEMENAG) mengangkat guru secara besar-besaran. Berdasarkan hal tersebut, maka tokoh masyarakat Dawuhan Wetan pada tanggal 1 April 1969 bermusyawarah untuk mengganti Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Sejak tanggal 1 April 1969 ditetapkanlah sebagai hari berdirinya MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan. Madrasah mulai melakukan kegiatan pembelajaran pada bulan Juni tahun 1969. MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan telah mempunyai siswa sebanyak 121 dan pada tahun 1978

madrasah mendapat status “DIAKUI”. Kemudian pada tahun 1994, mendapat status “DISAMAKAN”. Dan pada tahun 2005 mendapatkan status “TERAKREDITASI B” dan pada tahun 2009 MI Ma’arif NU 1 Dawuhan Wetan mendapat status “TERAKREDITASI A”.

2) Letak Geografis MI Ma’arif NU 1 Dawuhan Wetan

MI Ma’arif NU 1 Dawuhan Wetan terletak di desa Dawuhan Wetan RT 01 RW 01, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. MI Ma’arif NU 1 Dawuhan Wetan berbatasan dengan kampung Desa Dawuhan Wetan di bagian Utara, jalan raya Desa Dawuhan Wetan di sebelah Timur, serta persawahan Desa Dawuhan Wetan di sebelah Selatan dan Barat.

3) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

MI Ma’arif NU 1 Dawuhan Wetan ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

“Berakhlakul Karimah, Kompetitif, dan Berwawasan Lingkungan”

Sebagai indikator dari visi ini adalah :

- a) Terwujudnya murid yang berakhlakul karimah, ditunjukkan melalui sikap sopan santun, jujur, disiplin, rajin beribadah, menghormati orang tua dan guru, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Terwujudnya murid yang kompetitif, yang aktif mengikuti

berbagai lomba atau kegiatan akademik dan non-akademik, memiliki semangat belajar tinggi, berpikir kritis, kreatif, serta mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif.

- c) Terwujudnya murid yang berwawasan lingkungan, dengan membiasakan hidup bersih, hemat energi, peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah, serta aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup.

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai VISI tersebut MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan, mengembangkan misi sebagai berikut :

- a) Menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan ibadah, keteladanan akhlak, dan pembelajaran yang menguatkan karakter mulia.
- b) Membiasakan melaksanakan ajaran agama Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdhiyah dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menerapkan pembelajaran yang mendorong prestasi akademik dan non-akademik melalui pendekatan aktif, inovatif, kreatif, dan kolaboratif berbasis teknologi.
- d) Membangun budaya disiplin, tanggung jawab, dan semangat berkompetisi dalam setiap aktivitas pembelajaran dan kegiatan madrasah.
- e) Mengembangkan kepedulian lingkungan melalui program madrasah hijau, pengelolaan sampah, dan kegiatan pelestarian alam yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan

kokurikuler.

- f) Mewujudkan lingkungan madrasah yang religius, ramah anak, sehat, bersih, dan mendukung tumbuh kembang murid secara optimal.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan MI Maarif NU 1 Dawuhan Wetan adalah: ***“Setelah mengikuti seluruh proses pendidikan di madrasah, murid diharapkan dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memiliki daya saing tinggi, serta peduli terhadap lingkungan sekitar.”***

Tujuan madrasah secara khusus, murid diharapkan dapat:

- a) Menunjukkan sikap sopan, santun, jujur, tanggung jawab, dan hormat baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan sekitar.
- b) Melaksanakan ibadah salat secara disiplin, serta membiasakan membaca doa dan dzikir dalam kegiatan sehari-hari.
- c) Menunjukkan semangat belajar dan mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab.
- d) Berpartisipasi aktif dan mampu bersaing dalam berbagai lomba atau kegiatan akademik dan non-akademik di tingkat lokal, regional, maupun nasional.
- e) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara bijak

untuk mendukung proses belajar dan pengembangan diri.

- f) Menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan baik, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
- g) Menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan madrasah dengan membiasakan hidup bersih dan sehat.
- h) Mengikuti kegiatan pelestarian lingkungan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan hemat energi sebagai bagian dari kebiasaan positif.

4) Struktur Organisasi

Struktur organisasi MI Maarif NU 1 Dawuhan Wetan Berdasarkan SK LP Ma'arif NU Cabang Kabupaten Banyumas Nomor : 005 / SK-BPPPMNU/PC.33.02.LPM/XII/2023 tentang Susunan Pengurus Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif NU MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

Susunan Pengurus

Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif NU

MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan

Dewan Pembina	: 1. KH. Afif Saheri 2. K. M. Zaenal Mustofa 3. Ust. Achmad Munasir
Dewan Pengawas	
Ketua	: K. Wahyudi Nur Al Khafidz
Anggota	: 1. H. Bejo Siswanto, S.H. 2. Ust. M. Arif Anwar
Dewan Pengurus	:
Ketua	: Drs. Susmoro, M.Si
Sekretaris	: Habib, S.H
Bendahara	: H. Mohamad Tamsir
Anggota	: 1. K. Bunyamin 2. Iskhak, S.T.

Table 1 Daftar Nama Pimpinan Madrasah

NO.	NAMA JABATAN	NAMA PEJABAT	NIP
1.	Kepala	Umi Rohayati, S.Ag.	19760215 200710 2002
2.	Waka Kurikulum	Anisah, S.Pd.	-
3.	Waka Sarpras	Abullah Rois, S.Pd.I	-
4.	Waka Kesiswaan	Lukmanudin, S.Pd.I.	-
5.	Kepala Tata Usaha	Eka Kurniati, S.I.Pust.	-
6.	Kepala Perpustakaan	Ma'mun Muanas, SE.	-

5) Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Table 2 Daftar Nama Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	NIP*	GOL *	L/ P	TEMPAT /TGL LAHIR	PEN D TER AKH IR	SERTIF IKASI (SUDA H/BEL UM)	TAH UN LUL US SER TIFI KASI
1	Umi Rohayati, S.Ag	1976021 5200710 2002	III/c	P	Banyumas, 15-02- 1976	S1	SUDAH	2013
2	Marhamah, M.Pd.I	1974030 6 200710 2 002	III/c	P	Banyumas,12-04-1975	S2	SUDAH	2009
3	Suratmi, S.Pd.I	1966042 4200003 2001	III/c	P	Banyumas,25-05-1966	S1	SUDAH	2011
4	Siti Wahyuni, S.Pd.I	-	-	P	Banyumas, 02-04- 1981	S1	BELUM	-
5	Abdullah Rois, S.Pd.I	-	-	L	Banyumas, 28-10- 1985	S1	SUDAH	-
6	Uswatun Chasanah, S.H.I	-	-	P	Banyumas, 04-041984	S1	SUDAH	2025
7	Anisah, S.Pd.	-	-	P	Banyumas, 25-07- 1990	S1	SUDAH	2019
8	Titi Nurkhayatus S, S.Pd.I	-	-	P	Banyumas, 09-10- 1992	S1	BELUM	-
9	Novi Eka Budiarti, S.Pd.I	-	-	P	Banyumas, 05-11- 1990	S1	BELUM	-
10	Lulu Atunnafisah, S.Pd.	-	-	P	Banyumas, 31-05- 1997	S1	BELUM	-
11	Anis Lutfiani, S.Pd.	-	-	P	Banyumas,14-02-1996	S1	BELUM	-
12	Indah Wahyu Agusti, S.Pd.	-	-	P	Banyumas,06-11-1997	S1	BELUM	-
13	Achmad Fais, S.Pd.	-	-	L	Banyumas,03-10-1996	S1	BELUM	-
15	Anisa Fitria, S.Pd.	-	-	P	Banyumas, 31-12- 1997	S1	BELUM	-
16	Mei Setia Asih, S.Pd.	-	-	P	Banyumas, 26-05- 1995	S1	BELUM	-
17	Ma'mun Muannas, S.Pd.	-	-	L	Cilacap, 09-10-1991	S1	BELUM	-

18	Lukmanudin, S.Pd.I.	-	-	L	Banyumas, 21-04-1976	S1	SUDAH	2011
19	Muhammad Zainul Romadlon, S.Pd.	-	-	L	Banjarnegara, 10-12 - 1999	S1	BELUM	-
20	Siti Rohanah, S.Pd.I	-	-	P	Banyumas, 26-06-1985	S1	SUDAH	2020
21	Ida Yuliana H., S.Pd.	-	-	P	Banyumas, 21/07/1999	S1	BELUM	-
22	Siti Nurleli N., S.Pd.	-	-	P	Banyumas, 19/11/2001	S1	BELUM	-
23	M. Fathu Rizky R.	-	-	L	Banyumas, 22/11/2002	S1	BELUM	-
24	Eka Kurniati, S.I.Pust	-	-	P	Banyumas, 28/07/1985	S1	-	-
25	Nur Utomo	-	-	L	Banyumas, 14/08/1979	SMA	-	-

6) Data Murid

Table 3 Data Keadaan Murid 4 Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Seluruhnya
1.	2022/2023	18	208	227	432
2.	2023/2024	18	193	216	409
3.	2024/2025	18	191	219	410
4.	2025/2026	17	177	207	384

7) Bangunan dan Sarana Prasarana

Lahan Madrasah

- a) Luas Lahan : 2276 m²
- b) Luas Bangunan : 2000 m²
- c) Luas Halaman : 168 m²
- d) Luas Lapangan : Belum ada

Table 4 Data sarana dan prasarana

No	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1.	Kelas	18	7x7m	Cukup Baik
2.	Perpustakaan	1	6x7m	Cukup Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	3x6	Pintu Rusak
4.	Ruang Guru	1	7x7	Cukup Baik
5.	Ruang Computer	1	5x7	Cukup Baik
6.	Ruang UKS	1	3x4	Cukup baik
7.	Lab IPA	1	7x5	Cukup baik
8.	Lab Bahasa	-	-	Belum Ada
9.	Mushola	1	9x5m	Cukup baik
10.	Media (Audio Visual)	3	-	Cukup Baik
11.	Bimbingan Konseling	-		Belum Ada
12.	KM/WC/Kepsek	-	-	Belum Ada
13.	KM/WC Guru dan Pegawai	2	1x1,5m	Cukup Baik
14.	KM/WC Murid	9	1x1,5m	Cukup Baik
15.	Aula	-	-	Belum Ada
16.	Gedung olahraga	-	-	Belum Ada
17.	Gedung Umum	-	-	Belum Ada
18.	Kantin	1	3x3m	Cukup Baik
19.	Lapangan Olahraga	1	-	Ikut desa
20.	Tempat Parkir	1	4x2	Cukup Baik
21.	Taman Madrasah	-	-	Belum Ada
22.	Green House	-	-	Belum Ada
23.	Gudang	1	4x2	Cukup Baik
24.	Laptop	8		Cukup Baik
25.	Komputer	2		1 Rusak

2. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan tahun Pelajaran 2025/2026. Manajemen ekstrakurikuler pramuka diimplementasikan melalui empat fungsi manajemen utama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.

Dalam landasan teori perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara sistematis melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat (Sulistityorini, :28-29)

Perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana yang harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan

pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Oleh karena itu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Perencanaan adalah proses dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan.

Maka MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan pada tahun pelajaran 2025/2026 sebelum menjalankan kegiatan Pramukannya dilakukanlah sebuah perencanaan guna untuk memenuhi syarat dari bagian proses manajemen yang dilaksanakan, yang meliputi pembuatan Program Kerja untuk tahun kegiatan 2025/2026 sebagaimana yang *terlampir*. Penyusunan Program Kerja yang dibuat oleh Pembina Pramuka dan Kordinator yang bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dengan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan rencana kerja tahun anggaran sebelumnya, program juga di susun berdasarkan kemampuan dukungan dana dan kemampuan admistrasi, serta kegiatan pelantikan anggota baru Siaga yang berguna untuk pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tahun kegiatan 2025/2026.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan selesai maka dilakukanlah sebuah kegiatan lanjutan yaitu pengorganisasian yang merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai efektif, efisien dan produktif. Pengorganisasian tersebut dilaksanakan guna mengatur atau membagi pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh masing-masing orang yang ditunjuk oleh kepala MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan tahun pelajaran 2025/2026 sesuai tugas dan jabatannya, seperti yang telah dilaksanakan yaitu pembagian tugas kepada pembina pramuka,

Pembina Pramuka mempunyai tugas membina pramuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Sistem Among, dan berkewajiban selalu memperhatikan tiga pilar kegiatan kepramukaan, ialah: kegiatan kepramukaan harus modern (kekinian, baru, tidak ketinggalan jaman), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, dan adanya ketaatan pada Kode Kehormatan Pramuka.

Dalam landasan teori disebutkan bahwa Penggerakan Setelah perencanaan selesai maka dilakukanlah sebuah kegiatan lanjutan yaitu Pengorganisasian yang merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaanya diberikan tanggung jawab dan wewenang, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai efektif, efisien dan produktif.

Pengorganisasian tersebut dilaksanakan guna mengatur atau membagi pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh masing-masing orang yang ditunjuk oleh kepala MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan tahun pelajaran 2025/2026 sesuai tugas dan jabatannya, seperti yang telah dilaksanakan yaitu pembagian tugas kepada pembina pramuka, pembina pramuka mempunyai tugas membina pramuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Sistem Among, dan berkewajiban selalu memperhatikan tiga pilar kegiatan kepramukaan, ialah: kegiatan kepramukaan harus modern (kekinian, baru, tidak ketinggalan jaman), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, dan adanya ketaatan pada Kode Kehormatan Pramuka.

Dalam pengorganisasian program yang telah disusun dan ditetapkan oleh Madrasah tahun pelajaran 2025/2026 bahwa dalam

kepramukaanya terdapat banyak kegiatan selain yang diprogramkan, seperti PBB, menyanyi, bertepuk pramuka, Semaphore dsb. Dan itu semua adalah kegiatan yang juga biasa bahkan rutin dilakukan dalam latihan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam landasan teori disebutkan bahwa Penggerakan/pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang sangat penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Penggerakan mencakup didalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu guna mencapai tujuan organisasi.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan ini dilaksanakan pada sore hari, pada hari jum'at pukul 14.00-16.00 wib yaitu pelaksanaannya setelah pemberian pelajaran kepada peserta didik. Pemilihan waktu pelaksanaan pada sore hari adalah agar pelaksanaan ekstrakurikuler ini tidak mengurangi

jam belajar-mengajar peserta didik, sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar. Karena pada intinya kegiatan ekstrakurikuler adalah dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler di Madrasah ini terdapat pembina dan pelatih yang akan mendampingi peserta didik untuk memperoleh ketrampilan-ketrampilan serta kemampuan yang diajarkan pada kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ini. pembina dan pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler ini adalah guru yang mengajar di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan sendiri sehingga pihak madrasah tidak perlu mendatangkan pembina dan pelatih dari luar madrasah, karena sudah memiliki guru-guru yang akan mendampingi peserta didik menempuh kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Kegiatan Pramuka Siaga di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan tahun kegiatan 2025/2026 meliputi persiapan pesta siaga, pramuka garuda dan kegiatan latihan mingguan berisikan materi yang tercantum di Program kerja yang disesuaikan dengan isi buku SKU. Seperti dilaksankanya Upacara pembukaan, absensi, kegiatan inti yang mempunyai materi pokok seperti contoh; Pengetahuan Umum Kepramukaan, patriotisme dengan metode pembelajaran ceramah, praktek, dan tanya jawab, adapula disiplin dan ketangkasan dengan metode pembelajaran ceramah, praktek, dan observasi. Struktur organisasi pengurus Gugusdepan di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan

tahun pelajaran 2025/2026 yaitu: Kamabigus : Kepala Madrasah Ibu Umi Rohayati,S.Sg, Pembina Putra: Bapak Achmad Fais S.Pd.I, Bapak M. Fathu Rizky R. ,S.Pd. Pembina Putri: Ibu Novi Eka Budiarti, S.Pd.I, Ibu Ida Yuliana H., S.Pd.

Metode yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan peserta siaga melalui kegiatan kepramukaan yaitu dengan praktik. Peserta siaga diberikan materi oleh dewan pelatih dan pembina, Setelah pemberian materi selesai diberikan peserta siaga akan diberi kesempatan untuk mempraktekan materi yang telah diberikan sebelumnya. Metode pemberian materi dalam kegiatan kepramukaan dengan praktik cukup efektif, karena dengan metode penyampaian seperti ini peserta siaga menjadi lebih mengerti dan membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik, tidak membosankan serta tidak membuat kantuk.

Sebagai penunjang pelaksanaan latihan pramuka diperlukan adanya lapangan untuk praktek kegiatan pramuka, seperti PBB yang membutuhkan tempat lapang yang lebar dan datar, dan Madrasah MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan tahun pelajaran 2025/2026 sudah memfasiltasi keperluan tersebut yang mana tersedianya lapangan untuk melaksanakan latihan pramuka yang berada di halaman Madrasah, meski tidak dikhususkan untuk pramuka saja namun keadaan lapangan tersebut sangat baik karena memiliki luas yang lebar serta datarnya

bidang halaman tersebut, sehingga baik untuk melakukan latihan pramuka di halaman tersebut.

Selain lapangan yang diperlukan untuk latihan pramuka, ruang kelas pun juga menjadi syarat tempat latihan pramuka, dan adapun kelas yang digunakan latihan pramuka dengan kondisi fisik dan kebersihan yang cukup baik, karena karena ruang kelas tertata rapi dan bersih, juga ventilasi udara yang cukup baik untuk memberikan kenyamanan orang yang berada didalamnya. Selain dari lapangan dan ruang kelas untuk keperluan pramuka, perlengkapan untuk penunjang pramuka juga cukup baik, karena Madrasah ini memiliki beberapa perlengkapan seperti beberapa tenda untuk keperluan berkemah, tali pramuka yang cukup, tongkat pramuka, dan beberapa puluh tongkat kecil untuk mendirikan tenda dan semuanya tertata rapi di ruang perlengkapan pramuka.

Selain dari kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan adalah adanya bentuk sanksi dan reward bagi peserta didik dalam penanganan kedisiplinan siswa tahun 2025/2026 yang mana Setiap siswa diberikan point 100 pada awal semester dan akan berkurang apabila terdapat pelanggaran kedisiplinan.

Table 5 Sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib

Jumlah Sisa Poin	Tindak Lanjut	Sanksi
80 s.d 90	Peringatan Lisan	Taujih dan proses pembinaan
70 s.d 79	Surat Peringatan	Membersihkan lingkungan Madrasah dan atau WC
60 s.d 69	Surat Perjanjian dan Pemanggilan Ortu	Penugasan khusus dan Pemanggilan Siswa ke Walas
50 s.d 59	Skorsing 2 Hari	Pemanggilan Ortu ke Walas dan BP
40 s.d 49	Skorsing 3 Hari	Pemanggilan Ortu ke Ka Madrasah dan Penandatanganan Surat Bermaterai
	KONFERENSI KASUS, SK Kepala Madrasah	Hasil akan diberitahukan ke Orang Tua Konferensi Kasus (Ka Madrasah, Ortu, Walas, BP)

Table 6 Reword untuk siswa yang disiplin

Nilai	Kriteria	Deposit Bobot Akhir
A	AMAT BAIK	90 - 100
B	BAIK	75 - 89
C	CUKUP	50 - 74
D	KURANG	1 - 49

Adapun pemberian nilai akhir disampaikan oleh wali kelas untuk dicantumkan pada buku laporan pendidikan sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas/kelulusan dan untuk memperoleh surat kelakuan baik dari Madrasah.

4) Evaluasi dan Pengawasan (*Controlling*)

Setelah dari perencanaan dan pelaksanaan yang telah tercapai, maka terdapatlah tingkat lanjutan yaitu Evaluasi, yang mana evaluasi adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Evaluasi/pengawasan dilakukan dalam usaha memanejemen semua, bahwa kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan di musyawarkan sebelumnya oleh para Pembina pramuka MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan tahun kegiatan 2025/2026 yang nantinya digunakan untuk mengetahui hasil yang diharapkan sebelumnya, yaitu meningkatnya kedisiplinan peserta didik.

Tahap ini merupakan bagian yang sama pentingnya dengan sebelumnya, yaitu sebagai umpan balik terhadap program yang terlaksana. Proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka Madrasah MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan mengacu pada Pasal 17 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan pramuka. Dan hasilnya digunakan untuk penilaian sejauh mana tingkat kecakapan peserta siaga yang pelaksanaannya diatur oleh pembina pramuka dan dievaluasi oleh pembina serta pelatih pramuka,

yang mana penjadwalannya ialah bisa dalam tiap hari latihan mingguan atau secara berkala yang diatur oleh pembina pramuka yang penempatannya bisa ditempatkan pada waktu setelah kegiatan inti selesai atau terjadi sebelum upacara penutupan latihan dilaksanakan, dan yang menjadi focus penilaiannya yaitu meliputi materi yang telah diajarkan, seperti, aspek pengetahuan umum kepramukaan, ketangkasan kreativitas, serta kecakapan pramuka dalam bentuk praktek. Dan juga dengan cara penyajian kegiatan yang menarik dan menyenangkan seperti pada kegiatan *Persari* (perkemahan satu hari) yang dilaksanakan selama satu hari, adapun susunan jadwal *Persari* yang telah terlaksana sebagaimana *terlampir*.

Ketika saat kegiatan *Persari* berlangsung apabila dewan pelatih atau pembina pramuka membunyikan peluit 3 kali maka peserta siaga atau pemimpin regu harus menghentikan aktivitas dan berlari menuju sumber suara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peserta siaga untuk kegiatan selanjutnya. Hal ini juga suatu cara untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta siaga dimana mereka dilatih disiplin untuk lebih tanggap terhadap perintah yang diberikan.

Proses penilaian tersebut dapat dilaksanakan secara langsung yaitu peserta didik secara sadar merasakan proses penilaian SKU, sesuai dengan kesepakatan peserta siaga dengan pembina. Kemudian Secara tidak langsung, yaitu dengan cara peserta didik mengikuti

kegiatan di dalam latihan berkala atau dalam mengikuti kegiatan lain dan tidak disadarinya bahwa dalam kegiatan tersebut mereka dinilai kecakapannya, hal ini perlu dilakukan oleh pembina pramuka MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan khususnya untuk peserta didik yang segan atau takut dinilai.

B. Pembahasan dan Temuan

1. Analisis Perencanaan (*Planning*)

Setelah data terkumpul maka langkah berikutnya, yaitu analisis yang dalam kamus besar bahasa Indonesia Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah data besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Kategorisasi atau pemisahan dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang relevan dari seperangkat data juga merupakan bentuk analisis untuk membuat data-data tersebut mudah diatur. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

Seperti yang dikutip oleh Ara Hidyat dalam buku Burhanuddin “Bahwa istilah perencanaan mempunyai bermacam-macam pengertian antara lain; perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai

apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.

Adapun analisis Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Madrasah MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan terdapat beberapa tahap yakni:

Perencanaan adalah penentuan dari apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang dilakukan oleh orang-orang yang mengatur semua unsur-unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan, oleh karena itu perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Salah satu wadah pembinaan siswa di Madrasah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum Madrasah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Dalam perencanaan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan dilakukan di bulan Juli ketika tahun ajaran baru dimulai yang meliputi: Rencana program kerja (Proker) yang akan dijadikan acuan para anggotanya untuk menjalankan kegiatan-kegiatan, dan pelantikan anggota yang baru masuk menjadi anggota pramuka siaga.

Hal tersebut sebagaimana di paparkan oleh Pembina gugusdepan MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan yang memaparkan bahwa :

"Perencanaan dilakukan di awal tahun ajaran melalui rapat kerja. Kami menyusun Proker (Program Kerja) yang rapi, meliputi jadwal latihan setiap hari Jumat, anggaran alat, dan silabus materi SKU (Syarat Kecakapan Umum). Jadwal dibuat tetap setiap hari Sabtu agar anak memiliki kebiasaan (habit) disiplin waktu. Fokus kami adalah membentuk karakter disiplin preventif, yaitu membiasakan anak taat aturan sebelum mereka melanggar. Kami juga merancang materi yang tidak membosankan agar anak disiplin karena senang, bukan terpaksa." (Umi Rohayati, S.Ag., Ketua Gugusdepan : Wawancara 3 Februari 2026)

Dari hasil wawancara dengan ketua gugusepan maka ditemukan bahwa Ekstrakurikuler Pramuka perencanaan dilakukan di awal tahun ajaran melalui musyawarah Gugusdepan yang melibatkan kepala madrasah, pembina pramuka, dan komite. Fokus perencanaan meliputi:

- 1) Penyusunan Program Kerja: Menentukan jadwal latihan rutin mingguan dan agenda besar seperti Pesta Siaga atau kemah bakti.
- 2) Pengalokasian Sumber Daya: Perencanaan kebutuhan fasilitas dan anggaran untuk mendukung kegiatan kepramukaan guna mengatasi keterbatasan sarana.
- 3) Penetapan Target Kedisiplinan: Menetapkan indikator disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin sikap sebagai output utama kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan mulai dari kelas I sampai kelas V. Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka mempunyai tujuan yang diantaranya adalah melatih kedisiplinan, melatih kemandirian, memupuk rasa persatuan dan kesatuan, melatih perkembangan intelektual dan kreatifitas, mengembangkan sikap mental yang tidak mudah putus asa dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa serta menambah keyakinan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

Untuk mengetahui keadaan sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler, maka dilaksanakan observasi lapangan, hasil dari observasi tersebut terangkup pada tabel.

Table 7 Gambaran observasi ekstrakurikuler pramuka dilapangan

No.	Aspek yang diamati	Skala		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Perlengkapan			√
2.	Kenyamanan		√	
3.	Kelas			√
4.	Halaman			√
5.	Perhatian siswa		√	

Dari Pengamatan atau observasi diatas kita dapat mengetahui bahwa perlengkapan yang ada untuk latihan ekstrakurikuler sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari beberapa perlengkapan yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan, misalnya : tenda, bendera simapor dan morse, tongkat pramuka, dll.

Kenyamanan ruang kelas yang digunakan untuk latihan ekstrakurikuler pramuka memiliki kategori cukup, hal ini bisa dilihat dari kerapian tata ruang kelas dan adanya ventilasi sirkulasi udara yang baik, kebersihan ruang kelas juga sangat diperhatikan sehingga siswa dalam melaksanakan latihan merasa nyaman.

2. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*)

Salah satu wadah pembinaan siswa di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum Madrasah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang Pendidikan (Husaini usman, 2009: 5)

Adapun pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka juga merupakan faktor pendorong dalam menanamkan kedisiplinan

melalui kegiatan kepramukaan. Karena tanpa tenaga yang profesional maka apa yang telah direncanakan dalam proker tidak akan berjalan secara maksimal. Karena pengalaman dalam membina dapat menjadi bahan refrensi bagi pembina atau dewan pelatih itu sendiri untuk menjalankan suatu kegiatan yang menarik dan educatif. Maka Madrasah juga berperan memfasilitasi kegiatan kepramukaan meliputi ruang pramuka, gudang pramuka, ruang kelas untuk latihan rutin dll.

Hasil penelitian menunjukan dalam persiapan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan oleh MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan, khususnya dalam latihan rutin tiap minggu, pelatih pramuka dan koordintor pramuka selalu persiapan untuk berkoordinasi dengan pembina pramuka dalam penjabaran materi Pramuka Siaga yang akan dilaksanakan, yaitu seperti arahan sistematika kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tiap kali latihan yang akan dilaksanakan agar sesuai modul Proker, seperti yang telah dijadwalkan dalam proker misalnya dalam bidang kedisiplinan dan ketangkasan, yakni adanya upacara pembukaan, PBB, permainan, dan upacara penutupan.. Dengan demikian materi yang di berikan untuk peserta siaga diharap sesuai dengan yang di harapkan dan memenuhi standar modul dan buku SKU. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Pembina putra pramuka siaga pada saat menggali informasi terkait pengorganisasian kegiatan sebagai berikut :

"Kami membagi siswa ke dalam Barung-Barung kecil. Setiap Barung memiliki pemimpin (Pinrung). Dengan struktur ini, pengawasan disiplin

tidak hanya dari pembina, tapi ada tanggung jawab bertingkat. Pembina bertugas sebagai pengarah, sementara Pinrung memastikan anggotanya hadir tepat waktu." (M Fathu Riski, wawancara : 3 Februari 2026)

Pengorganisasian (*Organizing*) Kegiatan Pramuka Struktur organisasi dibentuk untuk memperjelas pembagian tugas dan alur instruksi berjalan efektif. Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan, pengorganisasian meliputi:

- 1) Gugus Depan (Gudep): Memiliki struktur yang jelas antara Kamabigus (Kepala Madrasah), Pembina Satuan, dan Pembantu Pembina.
- 2) Pembentukan Barung: Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (Barung) beranggotakan 6-10 orang. Di sini, manajemen mengajarkan "kepemimpinan kecil" (Pinrung) yang bertanggung jawab atas disiplin anggota kelompoknya.
- 3) Pendelegasian Tugas: Pembina membagi peran instruktur berdasarkan keahlian, misalnya pembina khusus bidang teknik kepramukaan (tekpram) dan bidang kerohanian.

Pembagian Satuan Terkecil: Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang disebut "Barung" untuk tingkat Siaga, yang masing-masing dipimpin oleh Pemimpin Barung (Pinrung).

Penunjukan Pembina: Menugaskan guru-guru yang memiliki kompetensi kepramukaan sebagai "Yahda" atau "Bunda" untuk membimbing siswa secara langsung.

3. Analisis Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam tahap pelaksanaan MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan tahun pelajaran 2025/2026 berupaya untuk menjalankan organisasinya secara professional baik dalam bidang kurikuler maupun dalam bidang ekstrakurikuler, adapun salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bidang garapanya yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Adanya peserta didik yang berminat untuk ikut mengikuti kegiatan ini merupakan faktor pendorong terlaksananya kegiatan kepramukaan. Minat peserta didik yang besar untuk mengikuti kegiatan ini dapat memperlancar proses menumbuhkan kedisiplinan peserta siaga melalui peraturan yang ditetapkan pembina, bentuk-bentuk kegiatan yang diberikan dan metode yang digunakan dalam memberikan materi juga menjadi faktor pendorong peserta siaga tertarik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan.

Minat atau perhatian siswa pada saat akan latihan pramuka di Madrasah MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan cukup baik karena para peserta pramuka selalu siap untuk menerima aba-aba dari sang pelatih pramuka, kemudian gairah peserta pramuka sangat baik sekali dan dapat terlihat dari absen peserta yang dilakukan sebelum latihan dimulai yang terlihat selalu penuh/jarangnya ada yang bolos latihan. Pemberian ijin yang diberikan orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mendukung terlaksananya penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan. Selain itu mendapatkan dukungan

dari masyarakat dalam perijinan tempat juga penting, karena dengan adanya dukungan dari masyarakat kegiatan dapat berjalan lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan sangat relevan karena dalam kegiatan kepramukaan itu dapat menumbuhkan kedisiplinan kepada peserta didik dalam kehidupan di Madrasah. Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan non rutin dan kegiatan partisipasi. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pembina putri pramuka siaga yang memaparkan bahwa :

"Dalam pelaksanaanya , kami menekankan pada kegiatan PBB (Pasukan Baris Berbaris) dan ketepatan waktu hadir. Setiap latihan dimulai dengan upacara. Jika ada yang tidak disiplin, kami berikan arahan edukatif, seperti menghafal Dwi Darma, agar mereka paham bahwa disiplin adalah bagian dari kehormatan pramuka." (Novi Eka Budiarti , wawancara : 3 Februari 2026)

Dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab dan kedisiplinan peserta siaga terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam kegiatan kepramukaan, pembina pramuka menetapkan beberapa peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh peserta siaga. Peraturan tersebut meliputi tidak datang terlambat, berpakaian rapi, memakai atribut lengkap meliputi pemakaian hasduk, topi, baret, harus

memakai sepatu hitam bertali, memakai kaos kaki hitam dan ikat pinggang, menjaga kebersihan diri, mengerjakan tugas yang diberikan pembina dll. Peraturan yang telah disepakati oleh Pembina pramuka berlaku tidak hanya bagi peserta didik saja, akan tetapi juga pembina dan pelatih pramuka sendiri.

Adanya peraturan yang diberlakukan memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik untuk mencapai tahap dimana peserta didik yang tadinya mematuhi peraturan karena rasa takut menjadi sadar akan peraturan yang berlaku, karena muncul rasa bersalah apabila melanggar dan dapat menyesuaikan diri untuk menghindari hukuman. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tahu dan menjadi terbiasa melakukannya.

Kegiatan Pramuka Pelaksanaan merupakan inti dari proses peningkatan kedisiplinan melalui latihan interaktif dan progresif:

- 1) Latihan Rutin: Dilaksanakan setiap minggu dengan metode belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Kegiatan dimulai dan diakhiri dengan upacara untuk melatih disiplin waktu dan penghormatan terhadap aturan.
- 2) Materi Kedisiplinan: Meliputi latihan baris-berbaris (PBB), ketepatan waktu hadir, dan ketaatan pada Dwi Darma serta Dwi Satya.

Kegiatan kepramukaan dilatih melalui bentuk-bentuk kegiatan seperti Peraturan Baris-berbaris (PBB), dan persiapan pesta siaga. Peraturan baris-berbaris, dan persiapan pesta siaga merupakan materi wajib dalam kegiatan kepramukaan yang harus diikuti oleh peserta siaga.

Sebelum pelatihan PBB dilaksanakan peserta siaga harus mempersiapkan diri seperti sehat fisiknya, harus berpakaian lengkap seperti harus memakai baret untuk siswa laki-laki, topi, hasduk, ikat pinggang, berkaos kaki hitam dan memakai sepatu hitam bertali. Pelatihan PBB yang diberikan kepada peserta siaga dilaksanakan saat kegiatan kepramukaan setelah upacara pembukaan selesai, selama kurang lebih setengah jam sesuai barungya masing-masing. Ekstrakurikuler pramuka sebagai patokan dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan, karena MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan telah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua peserta didik. Peraturan yang dibuat Madrasah merupakan kebijakan Madrasah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku peserta didik sehingga peserta didik mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Sebagaimana peraturan madrasah tertuang Surat Keputusan Kepala Madrasah Nomor : 06 /IBT/Mrf/03.02/3/H/VI/2025 tentang Tata tertib guru dan siswa tahun Pelajaran 2025/2026.

Dalam disiplin di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan, para peserta didik harus mematuhi ketaatan dan mematuhi segala peraturan dan tanggung jawab di madrasah misalnya disiplin belajar. Peserta didik yang disiplin belajar diharapkan akan menunjukkan ketaatan terhadap kegiatan belajarnya serta taat kepada peraturan yang ada di madrasah. Disiplin tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menemukan jati dirinya, mengatasi serta

mencegah timbulnya problem-problem disiplin yang dialaminya, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran. Dengan disiplin belajar maka peserta didik diharapkan akan memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga terjadilah kedisiplinan belajar dengan baik. Adapun dalam proses ke arah pembentukan disiplin waktu dalam pelaksanaan pramuka seperti yaitu dengan dibunyikanya pluit sebagai tanda mereka harus mematuhi apa yang diarahkan oleh sang pelatih, serta dengan isyarat-isyarat atau dengan aba-aba lain dari pelatih yang harus mereka lakukan saat isyarat atau aba-aba tersebut dari pelatih, seperti saat aba-aba latihan PBB atau saat upacara.

Adapun pembentukan waktu dalam keseharian di madrasah yaitu dengan cara membunyikan bel tanda masuk kelas, bel tanda istirahat, tanda solat dluhur berjamaah dan juga mengikuti bel tanda waktu masuk/pulang. Dengan demikian maka diharapkan peserta didik bisa mengatur waktunya dengan tepat karena pengaturan waktu yang baik oleh diri peserta didik akan menciptakan suatu pribadi yang luhur bagi peserta didik tersebut. Dalam disiplin sikap, peserta didik dalam hal ini sikap patuh para peserta didik perlu ditunjukkan pada ketaatan peraturan yang telah ditetapkan. Karena dalam pembelajaran guru dengan peserta didik yang dengan berbagai macam latar belakang, Maka sikap dan potensi guru sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya di madrasah. Oleh karena itu para pendidik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan mengarahkan peserta didik ke perilaku yang positif, yaitu

dengan menanamkan disiplin sikap sebagai contoh siswa diajarkan untuk patuh dan hormat kepada guru baik dalam kelas, di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

Atau dengan sikap teladan, dengan perbuatan dan perkataan para guru yang yang baik yang ditunjukkan pada peserta didik dilingkungan Madrasah sehingga dapat dilihat dan didengar oleh peserta didik langsung yang diharapkan dapat dapat meresap masuk kedalam hati sanubari para peserta didik. Karena sikap prilaku peserta didik yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik akan dapat menghambat jalannya pembelajaran.

4. Analisis Evaluasi dan Pengawasan (*Controlling*)

Evaluasi ekstrakurikuler Pramuka di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan diarahkan menurut batasan yang telah ada. Karena itu, yang menjadi bidang garapan evaluasi ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan yaitu penilaian dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan pada tiap latihan mingguan atau dengan jangka waktu yang tidak terduga didalam satu tahun, yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan mendorong pembinaan nilai/sikap melalui penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari yang mengacu pada buku materi yang telah diajarkan.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: a). Menentukan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar

tersebut dapat berupa standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, dan tujuan realistik. b). Mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. c). Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan (Ara Hidayat dan Imam Machali, : 19)

Setelah semua kegiatan pramuka berakhir untuk masa satu tahun, maka menjelang akhir tahun MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan melaksanakannya perkemahan yang disebut dengan *Persari, (Peremahan Satu Hari)* yang biasa untuk melakukan kegiatan evaluasi keseluruhan dari kegiatan pramuka yang telah dilaksanakan dalam waktu satu tahun. Adapun dan yang menjadi fokus kegiatan tersebut khususnya yaitu mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pramuka dengan disesuaikan dengan program kerja, serta mengevaluasi kegiatan pelaktikan siaga yang telah dilaksanakan, evaluasi keaktifan peserta pramuka dalam satu tahun, dan mengadakan kompetisi perlombaan.

Adapun yang dilibatkan dalam proses evaluasi adalah Pembina, pelatih dan beberapa Guru yang ditujuk untuk ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga menurut hemat saya, dengan adanya kegiatan *Peremahan Satu Hari* sangat baik adanya, karena selain adanya kegiatan evaluasi tersebut juga terdapat beberapa keuntungan bagi peserta didik yang dapat menunjang pengetahuan, ketrampilan kedisiplinan sebagai ilmu tambahan dari berbagai kegiatan yang diikuti oleh peserta didik tersebut.

Keterkaitan antara pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah, yaitu peserta didik dapat dilihat melalui tabel yang ada.

Table 8 Gambaran bentuk-bentuk disiplin berdasarkan indikator

No.	Bentuk-bentuk disiplin	Indikator
1.	Disiplin belajar	Masuk kelas tepat waktu
		Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif
		Mengerjakan tugas dengan baik
2.	Disiplin waktu	Memperhatikan penjelasan guru
		Mencatat hal-hal yang penting
		Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
3.	Disiplin sikap	Mentaati tata tertib di Madrasah
		Mengikuti upacara
		Berpakaian rapi

Secara rinci, gambaran peningkatan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan berdasarkan indikator - indikator dari bentuk - bentuk disiplin bisa dilihat dibawah ini:

Table 9 Persentase peningkatan kedisiplinan siswa Berdasarkan bentuk disiplin belajar

No.	Indikator	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	Masuk kelas tepat waktu	Selalu (SL)	35	22,6%
		Sering (SR)	90	58,1%
		Kadang-kadang (KD)	30	19,3%
		Tidak pernah (TD)	0	0%
2.	Mengikuti Keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif	Selalu (SL)	25	16,1
		Sering (SR)	123	79,4%
		Kadang-kadang (KD)	7	4,5%
		Tidak pernah (TD)	0	0%
3.	Mengerjakan tugas dengan baik	Selalu (SL)	27	17,4%
		Sering (SR)	120	77,4%
		Kadang-kadang (KD)	8	5,2%
		Tidak pernah (TD)	0	0%

Table 10 Persentase peningkatan kedisiplinan siswa Berdasarkan bentuk disiplin waktu

No.	Indikator	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	Selalu (SL)	30	19,3%
		Sering (SR)	100	64,6
		Kadang-kadang (KD)	25	16,1%
		Tidak pernah (TD)	0	0%
2.	Mencatat hal-hal yang penting	Selalu (SL)	13	8,4%
		Sering (SR)	123	79,4%
		Kadang-kadang (KD)	19	12,2
		Tidak pernah (TD)	0	0%
3.	Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas	Selalu (SL)	25	16,1%
		Sering (SR)	123	79,4%
		Kadang-kadang (KD)	7	4,5%
		Tidak pernah (TD)	0	0%

Table 11 Persentase peningkatan kedisiplinan siswa Berdasarkan bentuk disiplin sikap

No.	Indikator	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	Mentaati tata tertib di Madrasah	Selalu (SL)	35	22,6%
		Sering (SR)	90	58,1%
		Kadang-kadang (KD)	30	19,3%
		Tidak pernah (TD)	0	0%
2.	Mengikuti upacara	Selalu (SL)	25	16,1
		Sering (SR)	123	79,4%
		Kadang-kadang (KD)	7	4,5%
		Tidak pernah (TD)	0	0%
3.	Berpakaian rapi	Selalu (SL)	27	17,4%
		Sering (SR)	120	77,4%
		Kadang-kadang (KD)	8	5,2%
		Tidak pernah (TD)	0	0%

5. Hubungan Manajemen dan Kedisiplinan

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan tidak hanya pramuka saja, tetapi juga ada yang lain misalnya dibidang olahraga, kesenian, pencak silat, hadroh dan lain sebagainya. Meskipun banyak pilihan kegiatan para siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan cenderung lebih rapi dalam berpakaian dan menjaga kebersihan diri. Siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan dalam kegiatan belajar di Madrasah memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang ditetapkan, mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran ketika guru menjelaskan, tidak berbicara sendiri dengan teman yang lain ataupun membuat kegaduhan saat kegiatan belajar berlangsung. Selain itu berdampak pula pada

prestasi akademik yang mengalami peningkatan yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Dan dari tahapan evaluasi ini, yang mana tahapannya berdeda dari tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan, karena dalam kegiatan evaluasi ini merupakan tahapan akhir dari sebuah manajemen. Yang menjadi perbedaan Dalam tahapan ini ialah pada bidang garapanya, karena evaluasi disini, mengevaluasi semua manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah dilaksanakan oleh MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan untuk mengetahui penilaian akhir dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan dalam waktu satu tahun.

Evaluasi dan Pengawasan (*Controlling*) Pengawasan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi meliputi :

- 1) Monitoring Kehadiran: Penggunaan buku absen untuk memantau kedisiplinan waktu siswa.
- 2) Uji Kecakapan Umum (SKU): Evaluasi pencapaian individu siswa melalui kenaikan tingkat dari Mula, Bantu, hingga Tata.
- 3) Rapat Evaluasi: Kepala madrasah dan pembina melakukan evaluasi berkala untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut karena beberapa keterbatasan berikut:

- 1) Fokus Lokasi: Penelitian ini terbatas pada lingkup MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan, sehingga generalisasi temuan mungkin berbeda jika diterapkan pada madrasah dengan sumber daya atau latar belakang budaya yang berbeda.
- 2) Rentang Waktu: Proses pemantauan perubahan karakter kedisiplinan siswa dilakukan dalam kurun waktu satu tahun ajaran. Peneliti menyadari bahwa pembentukan karakter adalah proses seumur hidup yang mungkin hasilnya baru terlihat lebih signifikan dalam jangka panjang.
- 3) Subjektivitas Informasi: Meskipun peneliti telah melakukan triangulasi data, ada kemungkinan unsur subjektivitas dari narasumber (pembina/guru) dalam menilai keberhasilan manajemen mereka sendiri.
- 4) Kedalaman Data: Meskipun data primer diperoleh dari observasi dan dokumentasi proker, penelitian ini akan lebih kaya jika melibatkan perspektif wali murid secara lebih mendalam mengenai perubahan perilaku siswa saat berada di rumah.
- 5) Kendala Teknis: Adanya kegiatan madrasah yang kadang berbenturan dengan jadwal latihan rutin pramuka sedikit menghambat konsistensi pengamatan pada saat-saat tertentu

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan, maka dapat ditarik simpulan bahwa proses manajemen yang diterapkan telah berjalan secara sistematis dan integratif.

Pertama, dalam aspek **Perencanaan**, MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan telah menyusun program kerja ekstrakurikuler pramuka dengan sangat matang di awal tahun ajaran. Perencanaan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dengan menetapkan jadwal latihan rutin setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB sebagai instrumen utama untuk membentuk "disiplin waktu". Madrasah merancang materi yang variatif berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk memastikan bahwa target pembentukan karakter kedisiplinan preventif dapat tercapai sejak dini.

Kedua, pada tahap **Pelaksanaan**, manajemen di lapangan diwujudkan melalui metode *learning by doing* yang konsisten. Internalisasi nilai kedisiplinan dilakukan melalui ritual upacara pembukaan dan penutupan, serta latihan baris-berbaris (PBB) yang menuntut konsentrasi dan kepatuhan tinggi. Pembina berperan aktif dalam memberikan teladan (*uswatun hasanah*) dan

pengarahan edukatif berdasarkan Dwi Darma, sehingga peserta didik memiliki kesadaran untuk disiplin dalam berpakaian dan bersikap tanpa merasa tertekan, melainkan sebagai bentuk rasa bangga dan tanggung jawab sebagai anggota pramuka.

Ketiga, pada tahap **Evaluasi**, MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan melakukan pengawasan yang komprehensif sebagai tahap akhir dari siklus manajemen. Berbeda dengan kegiatan harian, evaluasi tahunan ini mencakup penilaian terhadap seluruh aspek perkembangan kepribadian dan bakat peserta didik. Melalui instrumen buku saku SKU dan catatan kehadiran, pihak madrasah dapat mengukur keberhasilan manajemen dalam mengubah perilaku siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang terorganisir secara baik di madrasah ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di luar bidang akademik, yang secara tidak langsung juga berdampak positif pada ketertiban mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Secara keseluruhan, sinergi antara perencanaan yang rapi, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang menyeluruh di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan telah menjadikan ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah yang efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sesuai dengan visi dan misi madrasah.

B. Implikasi

Hasil penelitian Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan, ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

- 1) Implikasi Teoritis: Penelitian ini memperkuat teori manajemen pendidikan Islam bahwa keberhasilan suatu program karakter tidak hanya bergantung pada materi kegiatan, tetapi pada kekuatan manajemen (POAC) yang mendukungnya.
- 2) Implikasi Praktis: Manajemen yang baik pada kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi instrumen strategis bagi sekolah/madrasah untuk membentuk budaya disiplin yang lebih luas di lingkungan sekolah secara keseluruhan, bukan hanya saat jam latihan pramuka saja.

C. Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, peneliti berusaha memberikan saran-saran dari kesimpulan Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan, Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepala Madrasah: Diharapkan terus memberikan dukungan penuh, baik secara moril maupun materiil (sarana prasarana), serta mempertahankan koordinasi yang baik dengan pembina agar program kerja yang telah direncanakan dapat berjalan lebih inovatif setiap tahunnya.
- 2) Bagi Pembina Pramuka: Hendaknya terus meningkatkan kompetensi kepembinaan dan menciptakan variasi metode latihan agar peserta didik tetap antusias. Selain itu, disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan Buku Saku/SKU sebagai alat kontrol kedisiplinan harian yang lebih ketat.
- 3) Bagi Peserta Didik: Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan sikap disiplin yang telah dipelajari dalam pramuka untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain, seperti pengaruh dukungan orang tua atau

efektivitas manajemen finansial terhadap kualitas pendidikan karakter di ekstrakurikuler.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang akhirnya penelitian skripsi ini bisa terselesaikan, semua ini tidak lain hanyalah karunia dan hidayah dari Allah SWT semata. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu peneliti menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti. Semoga Allah SWT berkenan membalasnya. Amin.

Akhirnya dengan usaha yang maksimal ini, peneliti yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFAR PUSTAKA

- Balitbang Depdikbud. 2014. *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah*. Jakarta : Depdikbud
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, t.th cet. ke-7
- Kwarda Gerakan Pramuka. 2000. *Panduan Praktis Membina Pramuka Siaga*. Jakarta : Kwarnas
- Kwarda Gerakan Pramuka. *Kursus Mahir Dasar Pembina Pramuka*. Jakarta : Kwarnas. tt
- Lemdikacab. *Bahan Serahan Kursus Mahir Dasar*. Ponorogo:Kwarcab
- Mulyono, dkk. 2015. *Keterampilan Kepramukaan Untuk Siaga dan Penggalang*. Semarang : Pusdiklatda
- PGRI. *Derap Guru*. Edisi 199 Agustus 2016.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Imerial Bahakti Utama cet ke-2
- UU Sisdiknas.Undang-Undang No 20 th 2003. Pasal 3*
- Haluti, F., Ali, N., Jumahir, J., Saleh, S. K., & Wahyuni, N. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Modernisasi. *Jurnal Pendidikan*
- Hasibuan, Malayu S. P.: *Manajemen, Dasar Pengertian dan Masalah* (1996).
- Hikmat: *Manajemen pendidikan* (2009).
- Husaini, Usman: *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (2009).

- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka: *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka* (2010).
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'mun, Jamal. (2009). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mukson. (2011). *Buku Panduan Materi Pramuka Siaga*. t.t.
- Mulyaharjo, Redja. (2001). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalim. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaeful. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Nimas Multima.

- Scholdergm, Peter P., et al. (1988). *Management*. London: Harcourt Brace Javanouich.
- Subagyo, Joko. (2004). *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media kerjasama dengan FIP UNY, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sunardi, Andri BOB, dan Boyman. *Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda, 2006.
- Suparlan. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publising, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian Skripsi



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/152/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan
di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Arif Munajat
NIM : 1923232001
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang kerjakannya dengan Judul **"Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **01 Januari 2026 s.d Selesai.**

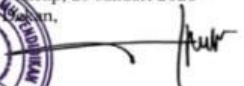
Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Cilacap, 29 Januari 2026

Mengetahui,


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
Nrk. 41 230714 012

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN
Jl. Raya Dawuhanwetan No. 2 RT 01 RW 01 Dawuhanwetan Kode Pos 53152
☎082324907189 Email: mimanusa01dawet@gmail.com NPSN: 60710392

SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 015/LPM/33.06/MI-18/G/II/2026

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng menerangkan :

Nama : Arif Munajat
NIM : 1923232001
Semester : XI (sebelas)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2025/2026

Menerangkan bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 01 Januari 2026 s/d Februari tentang "*Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan*" di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqdamith Tharieq

Dawuhan Wetan, 19 Sya'ban 1447 H.
07 Februari 2026 M.

Kepala,

UMI ROHAYATI, S.Ag.
NIP. 197602152007102002



Lampiran 3 Wawancara Narasumber 1

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Februari 2026
 Waktu : 09.00 - 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah
 Nama Responden : Umi Rohayati, S.Ag
 Jabatan : Kepala Madrasah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Perencanaan (<i>Planning</i>): Bagaimana proses penyusunan program kerja ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan?	<i>Perencanaan dilakukan di awal tahun ajaran melalui MUGUS (Musyawarah Gugus Depan) yang dilaksanakan setiap 2 tahunan. Kami menyusun Proker (Program Kerja) Pramuka baik untuk Pramuka siaga maupun penggalang, meliputi jadwal latihan setiap hari Jumat, anggaran alat, dan silabus materi SKU (Syarat Kecakapan Umum).</i>
2	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>): Bagaimana pembagian tugas guru dalam mengelola kegiatan pramuka?	<i>Didalam Musyawarah Gugus Depan semua guru adalah pembina pramuka, namun kami juga menunjuk beberapa guru sebagai penanggungjawab kegiatan kepramukaan. Pembagian tugas diantaranya meliputi Ketua Gugus Depan, pembina putra dan putri, pembantu pembina dan juga pelatih.</i>
3	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>):	<i>Kami membuat jadwal latihan pramuka setiap hari jumat pada pukul 13.30 -15.00</i>

	Kapan kegiatan pramuka dilaksanakan dan seperti apa prosesnya ?	<i>wib. Dibagi menjadi dua kelompok besar berdasarkan golongan yaitu pramuka siaga dan penggalang. Masing – masing golongan ini akan dibina oleh pembina pramuka siaga, penggalang, pembantu Pembina dan juga pelatih.</i>
4	Evaluasi (Controlling): Bagaimana metode evaluasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan kedisiplinan siswa di akhir tahun?	<i>Evaluasi dilakukan secara menyeluruh di akhir tahun ajaran. Kami melihat buku saku SKU siswa dan catatan kehadiran. Kami mengevaluasi apakah manajemen kegiatan setahun ini berdampak pada sikap mereka di kelas. Hasilnya, siswa yang aktif pramuka cenderung lebih tertib mengikuti aturan madrasah."</i>

Pewawancara



Arif Munajat

Narasumber



Umi Rohayati, S.Ag

Lampiran 4 Wawancara Narasumber 2

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Februari 2026

Waktu : 08.00 - 09.00 WIB

Tempat : Lobbi Tamu

Nama Responden : Abdullah Rois, S.Pd.I

Jabatan : Ketua Gugus Depan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana proses penyusunan Proker Pramuka di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan?	<i>Perencanaan disusun secara matang dan dituangkan dalam Program Kerja (Proker) tahunan. Hal ini mencakup jadwal latihan rutin, penentuan pembina, serta penyusunan anggaran kegiatan. Perencanaan yang rapi merupakan langkah awal untuk membentuk keteraturan bagi peserta didik.</i>
2	Bagaimana pembagian tugas pembina dalam mengawasi disiplin siswa?	<i>Kami membagi siswa ke dalam Barung-Barung. Setiap pembina memegang tanggung jawab kelompok agar kontrol disiplin lebih personal dan efektif.</i>
3	Apa saja kegiatan yang difokuskan untuk melatih kedisiplinan siswa?	<i>Sebenarnya setiap dari kegiatan kepamukaan sudah memiliki unsur kedisiplinan, mulai dari, seragam dan atribut, kehadiran peserta didik, bahkan</i>

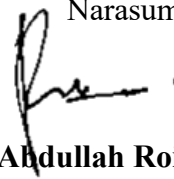
		<i>semua materi mengandung unsur kedisiplinan.</i>
4	Bagaimana Bapak mengevaluasi tingkat kedisiplinan siswa di akhir tahun?	<i>Kami mengevaluasi seluruh bidang garapan, bukan hanya kehadiran, tapi juga penilaian akhir perkembangan bakat dan kepribadian siswa melalui buku SKU.</i>

Pewawancara



Arif Munajat

Narasumber



Abdullah Rois, S.Pd.I

Lampiran 5 Wawancara Narasumber 3

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Februari 2026

Waktu : 10.00 - 10.30 WIB

Tempat : Lobbi Tamu

Nama Responden : M. Fathu Rizki, S.Pd.

Jabatan : Pembina Putra

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana proses perencanaan kegiatan Pramuka di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan?	<i>Perencanaan kami tuangkan dalam Proker tahunan yang disusun rapi. Kami menetapkan jadwal setiap Jumat agar siswa terbiasa dengan keteraturan. Kami juga merencanakan pengadaan atribut lengkap sebagai sarana melatih disiplin berpakaian.</i>
2	Bagaimana cara melihat disiplin siswa pada kegiatan pramuka ?	<i>Dalam memudahkan melakukan penerapan kedisiplinan kami, mulai dari pembagian kelompok kecil yaitu menjadi barung dan Regu. Dimana setiap kelompok ada ketua wakil ketua seketaris dan juga anggota. Dalam kelompok kecil ini bisa mengamati perilaku disiplin tersebut lebih mudah.</i>
3	Apa saja kegiatan yang difokuskan untuk melatih kedisiplinan siswa?	<i>upacara pembukaan/penutupan, dan kepatuhan terhadap atribut. Ini melatih kemandirian dan persatuan sesuai tujuan madrasah.</i>

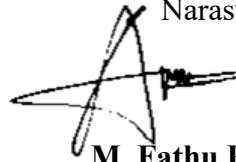
4	Bagaimana mengevaluasi tingkat kedisiplinan siswa di kegiatan pramuka?	<i>Kami mengevaluasi melalui barung dan regu yang sudah ada, bagaimana kedisiplinan terbentuk mulai dari kelompok kecil ini. Bagaimana tanggungjawab pemimpin terhadap anggotanya dan isiplin anggota terhadap aturan ketuanya didalam kelompok.</i>
---	--	--

Pewawancara



Arif Munajat

Narasumber



M. Fathu Rizki, S.Pd.

Lampiran 6 Wawancara Narasumber 4

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Februari 2026
 Waktu : 10.00 - 10.30 WIB
 Tempat : Lobbi Tamu
 Nama Responden : Novi Eka Budiarti, S.Pd.I
 Jabatan : Pembina Putri

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana proses perencanaan kegiatan Pramuka di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan?	<i>Kami menyusun Proker (Program Kerja) yang rapi, meliputi jadwal latihan,, anggaran alat, dan silabus materi SKU (Syarat Kecakapan Umum). Fokus kami adalah membentuk karakter disiplin preventif, yaitu membiasakan anak taat aturan sebelum mereka melanggar.</i>
2	Bagaimana cara melihat disiplin siswa pada kegiatan pramuka ?	<i>Kami membagi siswa ke dalam Barung-Barung. Setiap pembina memegang tanggung jawab kelompok agar kontrol disiplin lebih personal dan efektif.</i>
3	Apa saja kegiatan yang difokuskan untuk melatih kedisiplinan siswa?	<i>Melalui PBB (Pasukan Baris Berbaris), upacara pembukaan/penutupan, dan kepatuhan terhadap atribut. Ini melatih kemandirian dan persatuan sesuai tujuan madrasah.</i>

4	Bagaimana mengevaluasi tingkat kedisiplinan siswa di kegiatan pramuka?	<i>"Kami mengevaluasi seluruh bidang garapan, bukan hanya kehadiran, tapi juga penilaian akhir perkembangan bakat dan kepribadian siswa melalui buku SKU."</i>
---	--	--

Pewawancara



Arif Munajat

Narasumber



Novi Eka Budiarti, S.Pd.I.

Lampiran 7 Wawancara Narasumber 5

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Februari 2026

Waktu : 14.00 - 14.30 WIB

Tempat : Halaman Madrasah

Nama Responden : Muhamad Zidni

Jabatan : Ketua pramuka

No	Indikator Disiplin	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Disiplin Waktu	Apakah kamu selalu datang tepat waktu saat latihan Pramuka hari Sabtu?	"Iya Kak, karena jika terlambat ada teguran atau tugas menghafal Dwi Darma, jadi saya berusaha datang sebelum pukul 13.30."
2	Disiplin Belajar	Apa yang kamu pelajari di Pramuka yang membantumu lebih rajin belajar?	"Di pramuka diajarkan konsentrasi saat PBB dan fokus mengerjakan tugas SKU, itu terbawa saat saya belajar di kelas."
3	Disiplin Sikap	Bagaimana cara kamu bersikap kepada teman dan guru setelah ikut Pramuka?	"Saya lebih hormat dan patuh pada aturan sekolah karena di Pramuka diajarkan untuk selalu menepati janji (Dwi Satya)."
4	Kepatuhan Aturan	Mengapa kamu harus memakai seragam	"Supaya rapi dan menunjukkan identitas

No	Indikator Disiplin	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
		Pramuka lengkap dengan atributnya?	sebagai anggota pramuka MI Ma'arif NU 1 yang disiplin."

Pewawancara



Arif Munajat

Narasumber



Muhamad Zidni

Lampiran 8 lembar observasi pengamatan langsung

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan (Hasil Temuan)
1	Sarana Perencanaan Adanya dokumen Program Kerja (Proker) tahunan	✓		Dokumen tersusun rapi di kantor madrasah.
	Adanya jadwal latihan rutin	✓		Terpampang di papan pengumuman
2	Proses Pelaksanaan (Kedisiplinan) Siswa datang tepat waktu sebelum pukul 13.30	✓		Mayoritas siswa hadir 15 menit sebelum dimulai.
	Siswa memakai seragam pramuka lengkap & atribut	✓		Sesuai aturan (setangan leher, baret/pici, kaos kaki)
	Pelaksanaan Upacara Pembukaan & Penutupan	✓		Dilakukan dengan khidmat untuk melatih disiplin
	Ketertiban siswa saat menerima materi/permainan	✓		Siswa fokus dan patuh pada instruksi pembina
3	Sarana Evaluasi Penggunaan Buku Saku/Buku SKU oleh siswa	✓		Digunakan untuk memantau kemajuan kecakapan
	Catatan absensi kehadiran peserta didik	✓		Tersedia buku absen sebagai alat kontrol

Lampiran 9 dokumentasi wawancara



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Ketua Gugus Depan



Wawancara dengan Ketua Gugus Depan



Wawancara dengan Pembina Putri

Lampiran 10 dokumentasi pelaksanaan pramuka







Evaluasi tingkat gugus depan



Evaluasi tingkat kecamatan

Lampiran 11 dokumentasi SK. Pembina

SUSUNAN MAJELIS PEMBIMBING DAN PENGURUS
11.02.05.1889 – 11.02.05.1890
MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN
KWARTIR RANTING KEDUNGBANTENG
MASA BAKTI 2024-2025

1. Susunan Pengurus Majelis Pembimbing Gugus Depan (Mabigus)

No.	Jabatan	Nama	Jabatan Dinas
1	KETUA MABIGUS	UMI ROHAYATI	KEPALA MADRASAH
	WAKIL KETUA MABIGUS	MARHAMAH	WALI KELAS
	SEKRETARIS	EKA KURNIATI	KEPALA TU
	ANGGOTA	TITI NURKHAYATUS S.	WALI KELAS
		SITI ROHANAH	WALI KELAS

2. Susunan Pengurus Gugus Depan (untuk SD/MI, dan SMP/MTs)

No.	Jabatan	Nama	Jabatan Dinas
1	KETUA GUGUS DEPAN	ABDULLAH RAIS	
2	PEMBINA PENGGALANG PUTRA	ACHMAD FAIS	
3	PEMBANTU PEMBINA PENGGALANG PUTRA	M. ZAINUL ROMADLON	
4	PEMBINA PENGGALANG PUTRI	NOVI EKA BUDIARTI	
5	PEMBANTU PEMBINA PENGGALANG PUTRI	ANIS LUTFIANI	
6	PEMBANTU PEMBINA PENGGALANG PUTRI	MEI SETIA ASIH	
7	PEMBINA SIAGA PUTRA	MOH. FATHU RIZKI R	
8	PEMBANTU PEMBINA SIAGA PUTRA	MA'MUN MUANAS	
9	PEMBINA SIAGA PUTRI	IDA YULIANA HERAWATI	
10	PEMBANTU PEMBINA SIAGA PUTRI	INDAH WAHYU AGUSTI	
11	PEMBANTU PEMBINA SIAGA PUTRI	SITI NURLELI NOFIANNA	

Kedungbanteng, 17 Juli 2023

Ka Mabigus



UMI ROHAYATI, S.Ag

NTA. 1102052618106520

Lampiran 12 Dokumentasi program kerja pramuka

PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA MI MA'ARIF NU DAWUHAN WETAN TAHUN AJARAN 2025-2026

PEMBINA : Moh. Fathu Rizki R
GOLONGAN : SIAGA (Kelas 3 & 4)

NO.	JENIS PROGRAM (MATERI)	TUJUAN	RINCIAN KEGIATAN	PERALATAN YANG DIBUTUHKAN	ALOKASI WAKTU	RUANGAN
SEMESTER 1						
1	Latihan Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan	Mengetahui bentuk barisan dan alur upacara pembukaan dan penutupan latihan	1. Siaga membentuk lingkaran 2. Dipilih beberapa siaga untuk menjadi petugas upacara yang didampingi pembina	-	45 menit	Lapangan
2	Mengenal Diri Satya dan Dwi Darma	Mengenal, menyikapi, mengekspresikan, dan mengapresiasi nilai-nilai kepramukaan.	1. Siaga menyebutkan isi Dwi Satya dan Dwi Darma 2. Siaga menyebutkan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan Dwi Satya dan Dwi Darma.	Buku dan alat tulis	45 menit	Lapangan
3	Simpul Dasar	Dapat membuat beberapa jenis simpul	Siaga membuat simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul pangkal, simpul pangkal, dan simpul jangkar.	Tali	45 menit	Lapangan
4	Simpul Dasar	Dapat membuat beberapa jenis simpul di tongkat	Siaga membuat simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul pangkal, simpul pangkal, dan simpul jangkar di tongkat.	Tali dan Tongkat (10)	45 menit	Lapangan
5	Atribut Seragam Pramuka	Mengetahui dan memahami aturan atribut seragam pramuka sesuai ketentuan yang berlaku	Siaga meletakkan atribut pramuka sesuai tempatnya pada seragam pramuka	Seragam dan Atribut Pramuka	45 menit	Lapangan
6	Lagu Nasional dan Penciptanya	Mengenal lagu nasional dan masing-masing penciptanya. Menyanyikan lagu nasional.	1. Siaga menempatkan kartu nama pencipta dan lagu nasional di papan permainan. 2. Siaga menyanyikan beberapa lagu nasional.	Papan permainan, Kartu nama pencipta dan judul lagu nasional	45 menit	Lapangan
7	KIM Mengingat	Dapat meningkatkan daya pikir dan daya tangkap	1. Siaga diberi waktu untuk melihat dan mengingat kartu bergambar. 2. Siaga mencatat atau menyebutkan objek apa saja yang diingatnya.	Kartu bergambar	45 menit	Lapangan
8	Semaphore	Dapat mengaplikasikan IPTEK dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan semaphore untuk menerima dan mengirim berita.	Siaga mengirim berita dengan semaphore	Bendera semaphore (3)	45 menit	Lapangan
9	Semaphore	Dapat mengaplikasikan IPTEK dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan semaphore untuk menerima dan mengirim berita.	1. Siaga mengirim berita dengan semaphore. 2. Siaga menerima berita dengan semaphore.	Bendera semaphore (3)	45 menit	Lapangan
10	Pahlawan Nasional	Mengenal nama, asal daerah, dan jasa pahlawan nasional	Siaga menempatkan kartu nama pahlawan dan asal daerah di papan permainan	Papan permainan, Kartu nama pahlawan dan fotonya	45 menit	Lapangan
11	Fun Ball	Meningkatkan potensi fisik, menanamkan sportivitas, dan kesadaran hidup sehat.	Siaga melakukan estafet bola tenis yang dimasukkan ke dalam ember	Bola tenis dan ember	45 menit	Lapangan
12	Arah Mata Angin dan Kompas	Mengetahui 8 macam arah mata angin. Dapat menunjuk 8 arah mata angin dengan kompas.	1. Siaga mempelajari 8 arah mata angin dan beradanya. 2. Siaga belajar menggunakan kompas untuk menentukan arah.	Kompas	45 menit	Lapangan
13	Sandi Morse	Dapat mengaplikasikan IPTEK dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kode morse untuk menerima dan mengirim berita	1. Siaga mengirim berita dengan kode morse. 2. Siaga menerima berita dengan kode morse.	Bendera Morse, tongkat, peluit	45 menit	Lapangan
14	Sandi Morse	Dapat mengaplikasikan IPTEK dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kode morse untuk menerima dan mengirim berita	1. Siaga mengirim berita dengan kode morse. 2. Siaga menerima berita dengan kode morse.	Bendera Morse, tongkat, peluit	45 menit	Lapangan
15	Fun Games	Meningkatkan potensi fisik, menanamkan sportivitas, dan kerja sama dengan teman sebaya.	Siaga estafet dengan rekan selimtya untuk memasukkan sedotan ke dalam botol	Sedotan, karet, dan botol	45 menit	Lapangan
16	Soal Evaluasi	Mengetahui efektivitas dan efisiensi kegiatan PAV Scouting selama 1 semester	Siaga mengerjakan soal evaluasi yang sudah disiapkan dan/atau mempraktikkan materi yang sudah diajarkan	al evaluasi, buku, alat tulis	45 menit	Lapangan
TOTAL					16 Pertemuan	
SEMESTER 2						
1	Persiapan pesta siaga	Menguasai materi pesta siaga	Siaga berlatih untuk pesta siaga	-	45 menit	Lapangan
2	Persiapan pesta siaga	Menguasai materi pesta siaga	Siaga berlatih untuk pesta siaga	-	45 menit	Lapangan
3	Persiapan pesta siaga	Menguasai materi pesta siaga	Siaga berlatih untuk pesta siaga	-	45 menit	Lapangan
4	Keagamaan	Mengetahui agama di Indonesia dan tempat bidadayanya. hafat doa harian sesuai agama masing-masing	Siaga menyebutkan agama di Indonesia dan tempat bidadayanya. Siaga melakukan doa harian sesuai agamanya.	Buku dan alat tulis	45 menit	Lapangan
5	Atribut Seragam Pramuka	Mengetahui dan memahami aturan atribut seragam pramuka sesuai ketentuan yang berlaku	Siaga meletakkan atribut pramuka sesuai tempatnya pada seragam pramuka	Seragam dan Atribut Pramuka	45 menit	Lapangan
6	Simpul	Dapat membuat beberapa jenis simpul	Siaga membuat simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul pangkal, simpul pangkal, dan simpul jangkar di tongkat	Tali dan Tongkat (10)	45 menit	Lapangan
7	Ikatan	Dapat membuat ikatan palang dan silang	Siaga bersama barungnya membuat ikatan palang dan silang pada tongkat yang telah disediakan.	Tali dan Tongkat (20)	45 menit	Lapangan
8	Fun Game	Meningkatkan potensi fisik, menanamkan sportivitas, dan kerja sama dengan teman sebaya.	Siaga melakukan estafet tali dengan tetap bergandengan pada rekan se barungnya.	Tali	45 menit	Lapangan
9	Kompas	Dapat menunjuk arah mata angin dengan kompas	Siaga menggunakan kompas untuk menentukan arah dan navigasi	Kompas	45 menit	Lapangan
10	KIM Mengingat	Dapat meningkatkan daya pikir dan daya tangkap	1. Siaga diberi waktu untuk melihat dan mengingat kartu bergambar. 2. Siaga mencatat atau menyebutkan objek apa saja yang diingatnya.	Kartu bergambar	45 menit	Lapangan
11	KIM Mencium / Membau	Dapat meningkatkan kemampuan indera penciuman	Dengan mata tertutup, siaga menyebutkan benda berdasarkan aromanya	Kopi, Teh, Jahe, Kunyit, Kencur, Lada atau Cabai	45 menit	Lapangan
12	Peta Jawa Tengah	Mengetahui dan dapat menyebutkan letak kabupaten dan kota di Jawa Tengah	Siaga bergantian meletakkan kartu nama kabupaten kota di Jawa Tengah sesuai posisinya pada peta.	Peta dan kartu nama kabupaten kota.	45 menit	Lapangan
13	PBB	Dapat memimpin baris berbaris di peristiwanya.	1. Siaga memberi aba-aba ditempat dengan baik dan benar yang meliputi siap, istirahat di tempat, hormat, hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, dan lencang kanan. 2. Siaga mengikuti aba-aba dengan baik dan benar yang meliputi siap, istirahat di tempat, hormat, hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, dan lencang kanan.	-	45 menit	Lapangan
14	Tari Daerah	Mengetahui dan dapat mempraktikkan tari daerah Banyumas	Siaga menarikan tari daerah Banyumas	-	45 menit	Lapangan
15	Fun Game	Meningkatkan potensi fisik, menanamkan sportivitas, dan kerja sama dengan teman sebaya.	Siaga melakukan estafet kardus sampai ke garis finish	Kardus	45 menit	Lapangan
16	Evaluasi	Mengetahui efektivitas dan efisiensi kegiatan PAV Scouting selama 1 semester	Siaga mengerjakan soal evaluasi yang sudah disiapkan dan/atau mempraktikkan materi yang sudah diajarkan	al evaluasi, buku, alat tulis	45 menit	Lapangan
TOTAL					16 Pertemuan	

Pembina Siaga

Ketua Gugus Depan

Moh. Fathu Rizki, S. Pd.
10226283354617

Abdullah Rais, S. Pd. I
1102051889233920



Umi Rohayati, S. Ag.
1102052618106520

PEMBINA : Achmad Fais, S. Pd.
GOLONGAN : PENGKALANG (Kelas 5 & 6)

NO.	JENIS PROGRAM (MATERI)	TUJUAN	RINCIAN KEGIATAN	PERALATAN YANG DIBUTUHKAN	ALOKASI WAKTU	RUANGAN
SEMESTER 1						
1	Latihan Upacara, Menghataikan Kode Kehormatan	Mengetahui bentuk barisan dan alur upacara pembukaan dan penutupan latihan. Mengetahui dan dapat menyebutkan kode kehormatan penggalang dan penggalang	1. Penggalang membentuk barisan angkare 2. Dipilih beberapa penggalang sebagai petugas upacara didampingi pembina 4. Penggalang menuliskan Tri Satya dan Dasa Darma pada buku.	Buku dan alat tulis	45 menit	Lapangan
2	PBB	Dapat memimpin baris berbaris di pasukannya.	1. Penggalang memberi aba-aba ditempat dengan baik dan benar yang meliputi siap, istirahat di tempat, hormat, hadap kanan, hadap kiri, baik kanan, lencang depan, dan lencang kanan. 2. Penggalang mengikuti aba-aba dengan baik dan benar yang meliputi siap, istirahat di tempat, hormat, hadap kanan, hadap kiri, baik kanan, lencang depan, dan lencang kanan.	-	45 menit	Lapangan
3	Fun Games 1	Meningkatkan potensi fisik, menanamkan sportivitas, dan kerja sama dengan teman sebaya.	Penggalang bersama rekan setimnya mengerjakan soal cerdas cermat dan berkompetisi dengan tim lainnya.	Soal, buku, dan alat tulis	45 menit	Lapangan
4	Tali Temali Dasar	Dapat membuat beberapa jenis simpul	Penggalang membuat simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul pangkal, simpul pangkal, dan simpul jangkar.	Tali	45 menit	Lapangan
5	Tali Temali Dasar	Dapat membuat beberapa jenis simpul di tongkat	Penggalang membuat simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul pangkal, simpul pangkal, dan simpul jangkar di tongkat.	Tali dan tongkat (20)	45 menit	Lapangan
6	Pertolongan Pertama 1	Dapat mengaplikasikan pertolongan pertama dalam kehidupan sehari-hari	Penggalang mempelajari dasar P3K	P3K	45 menit	Lapangan
7	Pertolongan Pertama 2	Dapat mengaplikasikan pertolongan pertama dalam kehidupan sehari-hari	Penggalang melakukan praktik pertolongan pertama pada korban pingsan dan patah tulang	Miteia, bidai, tandurdragbar	45 menit	Lapangan
8	Semaphore	Dapat mengaplikasikan IPTEK dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.	1. Penggalang mengirim berita dengan semaphore. 2. Penggalang menerima berita dengan semaphore.	Bendera semaphore (3)	45 menit	Lapangan
9	Semaphore	Dapat mengaplikasikan IPTEK dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.	1. Penggalang mengirim berita dengan semaphore. 2. Penggalang menerima berita dengan semaphore.	Bendera semaphore (3)	45 menit	Lapangan
10	Arah Mata Angin dan Kompas	Mengetahui 8 macam arah mata angin. Dapat menunjuk 8 arah mata angin dengan kompas.	1. Penggalang mempelajari 8 arah mata angin dan derajatnya. 2. Penggalang belajar menggunakan kompas untuk menentukan arah.	Kompas, papan jalan, protaktor, alat tulis	45 menit	Lapangan
11	Perpetaan	Dapat mengaplikasikan IPTEK dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari dengan membuat dan membaca beberapa jenis peta.	Penggalang membaca peta wilayah menggunakan kompas dan protaktor	Peta wilayah, kompas, papan jalan, protaktor, alat tulis	45 menit	Lapangan
12	Mengenal Atribut Seragam Pramuka	Mengetahui dan memahami aturan atribut seragam pramuka sesuai ketentuan yang berlaku	Penggalang meletakkan atribut pramuka sesuai tempatnya pada seragam pramuka	Seragam dan atribut pramuka	45 menit	Lapangan
13	Menaksir (Tinggi, Lebar, Berat Benda)	Dapat menghitung dan menjelaskan rumus menaksir tinggi, berat, dan berat benda	Penggalang menaksir tinggi, berat, dan berat benda di sekitarnya	Buku dan alat tulis	45 menit	Lapangan
14	Gandi Morse	Dapat mengaplikasikan IPTEK dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.	1. Penggalang mengirim berita dengan kode morse. 2. Penggalang dan Penegak menerima berita dengan kode morse.	Bendera Morse, tongkat, peluit	45 menit	Lapangan
15	Fun Games 2	Meningkatkan potensi fisik, menanamkan sportivitas, dan kerja sama dengan teman sebaya.	Penggalang estafet dengan rekan setimnya untuk memasukkan sedotan ke dalam botol	Sedotan, karet, dan botol	45 menit	Lapangan
16	Evaluasi	Mengetahui efektivitas dan efisiensi kegiatan PAV Scouting selama 1 semester	Penggalang mengerjakan soal evaluasi yang sudah disiapkan dan/atau mempraktikkan materi yang sudah diajarkan	Al evaluasi, buku, alat tulis	45 menit	Lapangan
TOTAL					16 Pertemuan	
SEMESTER 2						
1	Latihan Upacara, Menghataikan Kode Kehormatan	Mengetahui bentuk barisan dan alur upacara pembukaan dan penutupan latihan. Mengetahui dan dapat menyebutkan kode kehormatan penggalang dan penegak	1. Penggalang membentuk barisan angkare 2. Dipilih beberapa penggalang dan penegak sebagai petugas upacara didampingi pembina 4. Penggalang menuliskan Tri Satya dan Dasa Darma pada buku.	Buku dan alat tulis	45 menit	Lapangan
2	Persiapan Fun Games	Meningkatkan potensi fisik, menanamkan sportivitas, dan kerja sama dengan teman sebaya.	Penggalang dibagi menjadi kelompok untuk menyelesaikan tugas dari tiap pos materi yang sudah tersedia didampingi pembina	Buku dan Alat tulis	45 menit	Lapangan
3	Fun Games 1	Meningkatkan potensi fisik, menanamkan sportivitas, dan kerja sama dengan teman sebaya.	Penggalang dibagi menjadi kelompok untuk menyelesaikan tugas dari tiap pos materi yang sudah tersedia didampingi pembina	Buku dan Alat tulis	45 menit	Lapangan
4	Menaksir (Tinggi, Lebar, Berat Benda)	Dapat menghitung dan menjelaskan rumus menaksir tinggi, berat, dan berat benda	Penggalang menaksir tinggi, berat, dan berat benda di sekitarnya	Buku dan Alat tulis	45 menit	Lapangan
5	Menaksir (Tinggi, Lebar, Berat Benda)	Dapat menghitung dan menjelaskan rumus menaksir tinggi, berat, dan berat benda	Penggalang menaksir tinggi, berat, dan berat benda di sekitarnya	Buku dan Alat tulis	45 menit	Lapangan
6	Focus Group Discussion	Mampu menyampaikan gagasan dalam berbagai be	1. Penggalang dibagi dalam beberapa ke	Buku dan Alat tulis	45 menit	Lapangan
7	Ikatan	Dapat membuat beberapa jenis ikatan	Penggalang bersama regunya membuat ikatan palang, silang, dan kaki tiga pada tongkat yang telah disediakan.	Tali dan tongkat (20)	45 menit	Lapangan
8	Pioneering	Dapat membuat pioneering sederhana	Penggalang membuat pioneering tang bendera sederhana	Tali dan tongkat (30)	45 menit	Lapangan
9	PBB	Dapat memimpin baris berbaris di pasukannya.	1. Penggalang memberi aba-aba ditempat dengan baik dan benar yang meliputi siap, istirahat di tempat, hormat, hadap kanan, hadap kiri, baik kanan, lencang depan, dan lencang kanan. 2. Penggalang mengikuti aba-aba dengan baik dan benar yang meliputi siap, istirahat di tempat, hormat, hadap kanan, hadap kiri, baik kanan, lencang depan, dan lencang kanan.	-	45 menit	Lapangan
10	Gandi Morse	Dapat mengaplikasikan IPTEK dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.	1. Penggalang mengirim berita dengan kode morse. 2. Penggalang menerima berita dengan kode morse.	Bendera Morse, tongkat, peluit	45 menit	Lapangan
11	Semaphore	Dapat mengaplikasikan IPTEK dan keterampilan kepramukaan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.	1. Penggalang mengirim berita dengan semaphore. 2. Penggalang menerima berita dengan semaphore.	Bendera semaphore (3)	45 menit	Lapangan
12	Penjernihan Air	Dapat menjelaskan teknik penjernihan air	Penggalang membuat teknologi penjernihan air sederhana	Batu kerikil, pasir, arang, iuk, kapas, dan botol	45 menit	Lapangan
13	Pertolongan Pertama 1	Dapat mengaplikasikan pertolongan pertama dalam kehidupan sehari-hari	Penggalang melakukan praktik pertolongan pertama pada korban pingsan	Tandurdragbar	45 menit	Lapangan

Dawuhan Wetan, 15 Juli 2025

Pembina Penggalang

Ka Gugus Depan

Achmad Fais, S. Pd.
1102051889318639

Abdullah Rais, S. Pd. I
1102051889223920



**MATRIK PROGRAM KERJA
EKSTRAKULIKULER PRAMUKA
TAHUN AJARAN 2025/2026**

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Minggu Ke				
			I	II	III	IV	
A.	Pramuka Siaga						
1.	Latihan Jum'at Rutin (JUTIN)	25 Juli 2025-Juni 2026	✓	✓	✓	✓	
2.	Outdoor Management Games	Triwulan				✓	
3.	Perkemahan Shari (PERSARI)	Awal Semester	✓				
4.	Pengisian SKU	Juli-Desember 2025	✓	✓	✓	✓	
5.	Evaluasi	Desember 2025 & Juni 2026				✓	
B.	Pramuka Penggalang						
1.	Latihan Jum'at Rutin (JUTIN)	25 Juli 2025-Juni 2026	✓	✓	✓	✓	
2.	Outdoor Management Games	Triwulan				✓	
3.	Perkemahan Jum'at Sabtu (PERJUSA)	Awal Semester	✓				
4.	Pengisian SKU	Juli-Desember 2025	✓	✓	✓	✓	
5.	Evaluasi	Desember 2025 & Juni 2026				✓	

Menyetujui

Dawuhan Wetan, 15 Juli 2025

Ketua Gugus Depan

Abdullah Rois, S. Pd. I
NTA. 1102051889223920

Ketua Mabigus


Umi Rohayati, S. Ag.
NTA. 1102052618106520

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Arif Munajat
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 11 November 1993
Alamat : Kediri RT 01 RW 05, Kec. Karanglewas
Email : arifmunajat19@gmail.com
Nomor HP : 0812-2703-3309
Status Pernikahan : Menikah

RIWAYAT PENDIDIKAN

SMK Diponegoro 3 Banyumas Lulus Tahun 2011
SMP N 1 Kedungbanteng, Banyumas Lulus Tahun 2008
SD N 1 Baseh, Banyumas Lulus Tahun 2005
S1 Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap Lulus Tahun 2026

DATA KELUARGA

Ayah : Khambali
Ibu : Warijah
Istri : Afia Rahmah, S.Pd.
Anak : 1. Arsila Umaiza Arfi
2. Arzanka Biantara Arfi

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Kedungbanteng
Periode 2025 – 2027
2. Pengurus SAKO Pramuka Ma'arif Kabupaten Banyumas
Periode 2023 – 2025
3. Pengurus PC IPNU Kabupaten Banyumas
Periode 2017 – 2020 & 2021 – 2023
4. Pengurus Ansor Ranting Kediri Periode 2025 – 2027
5. Pengurus PC Ansor Kabupaten Banyumas Periode 2025 – 2027

PENGALAMAN KERJA

1. Sekretaris BUMDes Manunggal Jaya Sejahtera, Kediri | 2025 – 2029
2. Kepala TPQ Al Karomah, Desa Kediri | 2025 – 2030
3. Sekretaris BUMDes Unggul Raharja, Desa Baseh | 2021 – 2025
4. Kepala Kadunk Adventure | 2017 – Sekarang

PELATIHAN & SERTIFIKASI

Bidang Kepramukaan & Kepemimpinan:

1. Kursus Mahir Lanjutan (KML) – Kendalisada (2025)
2. Kursus Mahir Dasar (KMD) – Kwarcab Banyumas (2013)